

**MANAJEMEN AKREDITASI DI MAN KOTA  
PALANGKA RAYA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

TIA NOVIANA

NIM : 1701160044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN TARBIYAH**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**TAHUN 2021 M / 1443 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIA NOVIANA

NIM : 1701160044

Jurusan/Prodi. : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi ini dengan judul “Manajemen Akreditasi Di MAN Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 11 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Tia Noviana

NIM. 1701160044

## LEMBAR PERSTUJUAN SKRIPSI

Judul : Manajemen Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya  
Nama : Tia Noviana  
NIM : 1701160044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, September 2021

Pembimbing I,

Drs. Fahmi, M.Pd,  
NIP. 196105 20199903 1 003

Pembimbing II,

Rio Irawan, M.Kom  
NIP. 198610 28201903 1 003

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Sri Hidayati, MA  
NIP. 197209 29199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
Saudara Tia Noviana

Palangka Raya, 11 September 2021

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka  
Raya  
di –  
PALANGKA RAYA

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : TIA NOVIANA  
NIM : 1701160044  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TARBIYAH  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)  
Judul Skripsi : **MANAJEMEN AKREDITASI DI MAN KOTA  
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat di munaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd  
NIP.196105 20199903 1 003

Pembimbing II,



Rio Jrawan, M.Kom  
NIP.198610 28201903 1 003

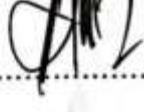
## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Manajemen Akreditasi di MAN Kota Plangka Raya  
Nama : Tia Noviana  
NIM : 1701160044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam Sidang/ Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 September 2021 M/ 28 Safar 1443 H

### TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd.  
(Ketua Sidang/ Penguji)  (.....)
1. Dr. Dakir, M.A  
(Penguji Utama)  (.....)
2. Drs. Fahmi, M.Pd  
(Penguji)  (.....)
3. Rio Irawan, M.Kom  
(Sekretaris/ Penguji)  (.....)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya,



## **Manajemen Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya**

### **ABSTRAK**

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM), yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi sekolah dapat menjadi upaya peningkatan produktivitas sekolah serta penjaminan mutu sebuah satuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan akreditasi, pengorganisasian akreditasi, dan pelaksanaan akreditasi. Penelitian ini dilaksanakan Di Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya jalan Tjilik Riwut Km. 4,5 Bukit Tunggul, kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara (kepala Madrasah dan ketua tim Akreditasi), observasi (data akreditasi), dan dokumentasi (foto dan file persiapan akreditasi). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya yaitu dengan melakukan rapat kegiatan untuk menciptakan proses kerja akreditasi secara struktural dan teroganisir dengan baik, (2) pengorganisasian akreditasi di MAN Kota Palangka Raya sudah sangat baik, hal itu terlihat dari terbentuknya struktur organisasi dan tim akreditasi yang mempunyai tujuan masing-masing, (3) pelaksanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya yaitu memenuhi kelengkapan dokumen akreditasi sampai pada proses penilaian terakhir oleh tim visitasi yang mana kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi dilakukan dalam proses pelaksanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: Manajemen, Akreditasi, MAN Kota Palangka Raya

## **The Management of Accreditation at MAN Palangka Raya**

### **ABSRACT**

The accreditation of a school is the assessment activity of the schools' quality that is accorded by the specifying criteria and done by the National Accreditation Group of School (BAN-SM). The result is an admission of rank qualification. The accreditation of schools can be the way to upgrade the production and quality guarantee of an education unit.

This study aims to describe the planning of accreditation, organization of accreditation, and implementation of accreditation. This research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya on Tjilik Riwut Km. 4.5 Bukit Tunggal, Jekan Raya sub-district, Palangka Raya City, Central Kalimantan.

This research is a descriptive research using a qualitative approach. Data collection techniques in this study used interviews (head of Madrasah and head of the Accreditation team), observation (accreditation data), and documentation (photos and files of accreditation preparation). The data validity technique in this study used two types of triangulation techniques, namely source triangulation and method triangulation. While the data analysis technique, the researcher used data reduction, data presentation, and data verification.

The result showed that (1) the accreditation planning at MAN Palangka Raya did the meeting to conduct the structural and organizing process of accreditation, (2) the accreditation organizing at MAN Palangka Raya was very good, it showed that when the structure of organization and accreditation's team established to do their purpose, (3) the accreditation administration at MAN Palangka Raya was to fulfill for completing the document of accreditation until the visitation team did the final assessment, which were the leadership, motivation, and communication did in accreditation processing at MAN Kota Palangka Raya.

**Keywords:** The Management, The Accreditation, MAN Palangka Raya

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis hanturkan kehadiran Allah, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **MANAJEMEN AKREDITASI DI MAN KOTA PALANGKA RAYA**” dengan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulis skripsi ini juga tidak bias berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, kritik, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Karena itu dengan hati yang tulus Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Rektor IAIN Palangka Raya beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini

2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang sudah memberikan surat izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam pengesahan skripsi.
4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah FTIK dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati MA, yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
5. Bapak Muzakki, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan motivasi.
6. Dosen pembimbing Akademik, Dr. Tutut Sholihah, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan arahan dan motivasi serta nasihat.
7. Drs. Fahmi, M.Pd dan Bapak Rio Irawan, M.Kom selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah tulus dan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan serta Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.

8. Bapak H. Ahd. Fauzi, S.Ag. M.SI selaku kepala madrasah di MAN Kota Palangka Raya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh Unsur yang ada di MAN Kota Palangka Raya yang sudah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Semua Dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi ter selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 11 September 2021

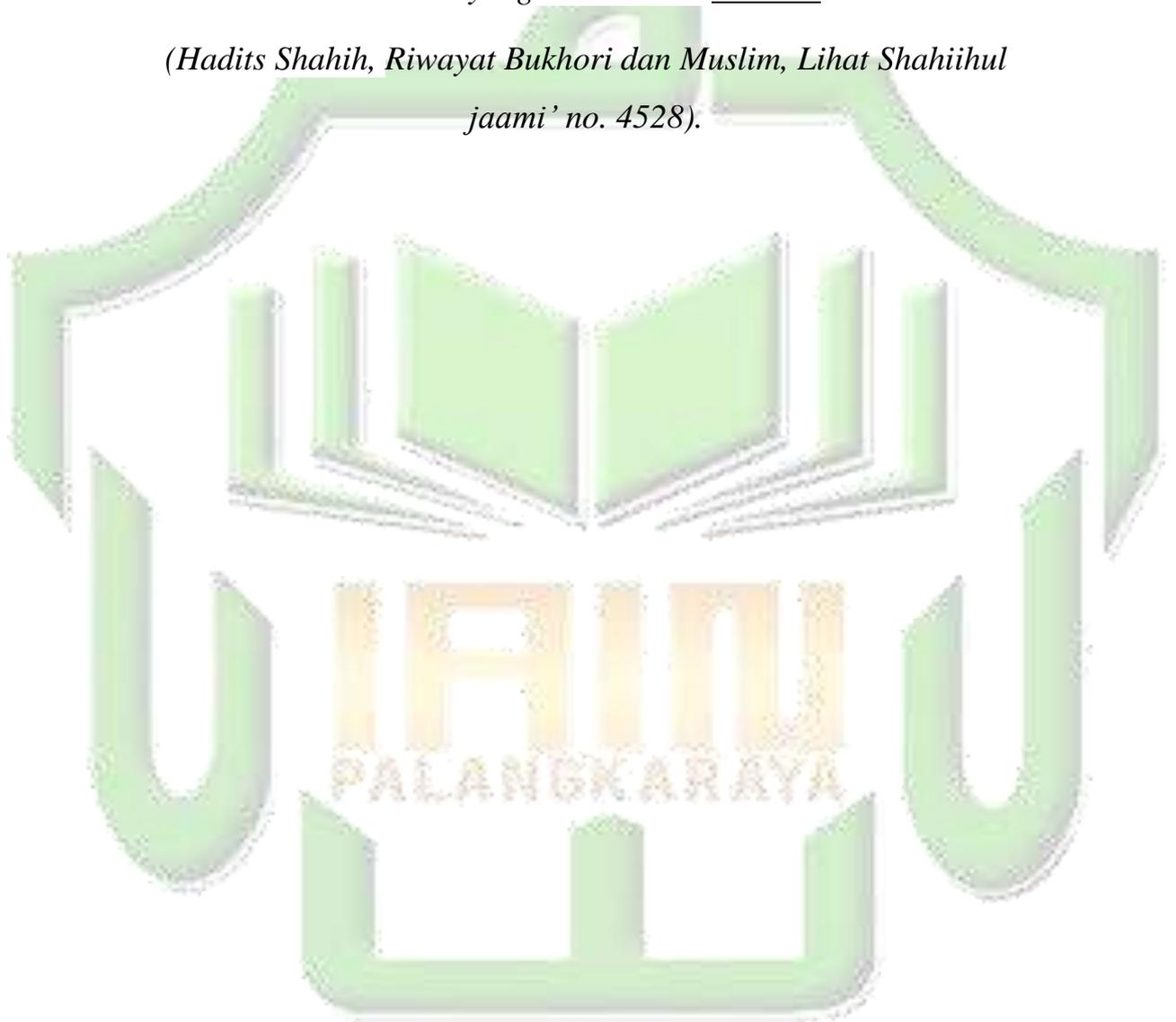
Tia Noviana

## MOTTO

الكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ

*“Kalimat yang baik adalah sedekah”*

*(Hadits Shahih, Riwayat Bukhori dan Muslim, Lihat Shahiihul  
jaami’ no. 4528).*



## PERSEMBAHAN

Setelah menempuh perjalanan yang panjang dan berliku dengan penuh kegembiraan dan semangat berkat izin Allah swt untuk meraih cita-cita yang mulia, saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa terima kasih saya pada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wasalam.
2. Kedua orang tua tercinta Ibu Rofiatun dan Bapak Agus Wahyudi yang telah membesarkan dan mendukung saya serta pengorbanan yang teramat besar untuk saya agar saya dapat seperti ini.
3. Saudara satu-satunya Yunda Iftiani terimakasih atas segala bantuan moril dan materil serta doanya yang tak henti-hentinya dan terus mendukung, memberikan semangat.
4. Serta sahabat-sahabatku, Asma Wati, Mi'raj Tania, Hairunisa yang terus mendukung dan yang telah memberikan warna disetiap perjalan dimasa perkuliahan hingga proses penulisan.
5. Untuk sahabat saya dari kecil sampai saat ini Saras Wati Indah Lestari dan Nurlaili Fitriani makasih sudah membersamai sampai saat ini dan memberikan motivasi, dukungan demi ter selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman kuliah saya khususnya MPI 2017 yang saling membantu dan menyemangati serta merasakan perjuangan yang sama untuk menggapai cita-cita.

7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1. أ	:	A	16. ط	:	Th
2. ب	:	B	17. ظ	:	Zh
3. ت	:	T	18. ع	:	'
4. ث	:	Ts	19. غ	:	Gh
5. ج	:	J	20. ف	:	F
6. ح	:	H	21. ق	:	Q
7. خ	:	Kh	22. ك	:	K
8. د	:	D	23. ل	:	L
9. ذ	:	Dz	24. م	:	M
10. ر	:	R	25. ن	:	N
11. ز	:	Z	26. و	:	W
12. س	:	S	27. ه	:	H
13. ش	:	Sy	28. ع	:	'
14. ص	:	Sh	29. ي	:	Y
15. ض	:	Dh			

### Mad dan Diftong :

1. Fathah Panjang	:	Â/â
2. Kasrah panjang	:	Î/î
3. Dhammah panjang	:	Û/û
4. أو	:	Aw
5. أي	:	Ay

## DAFTAR ISI

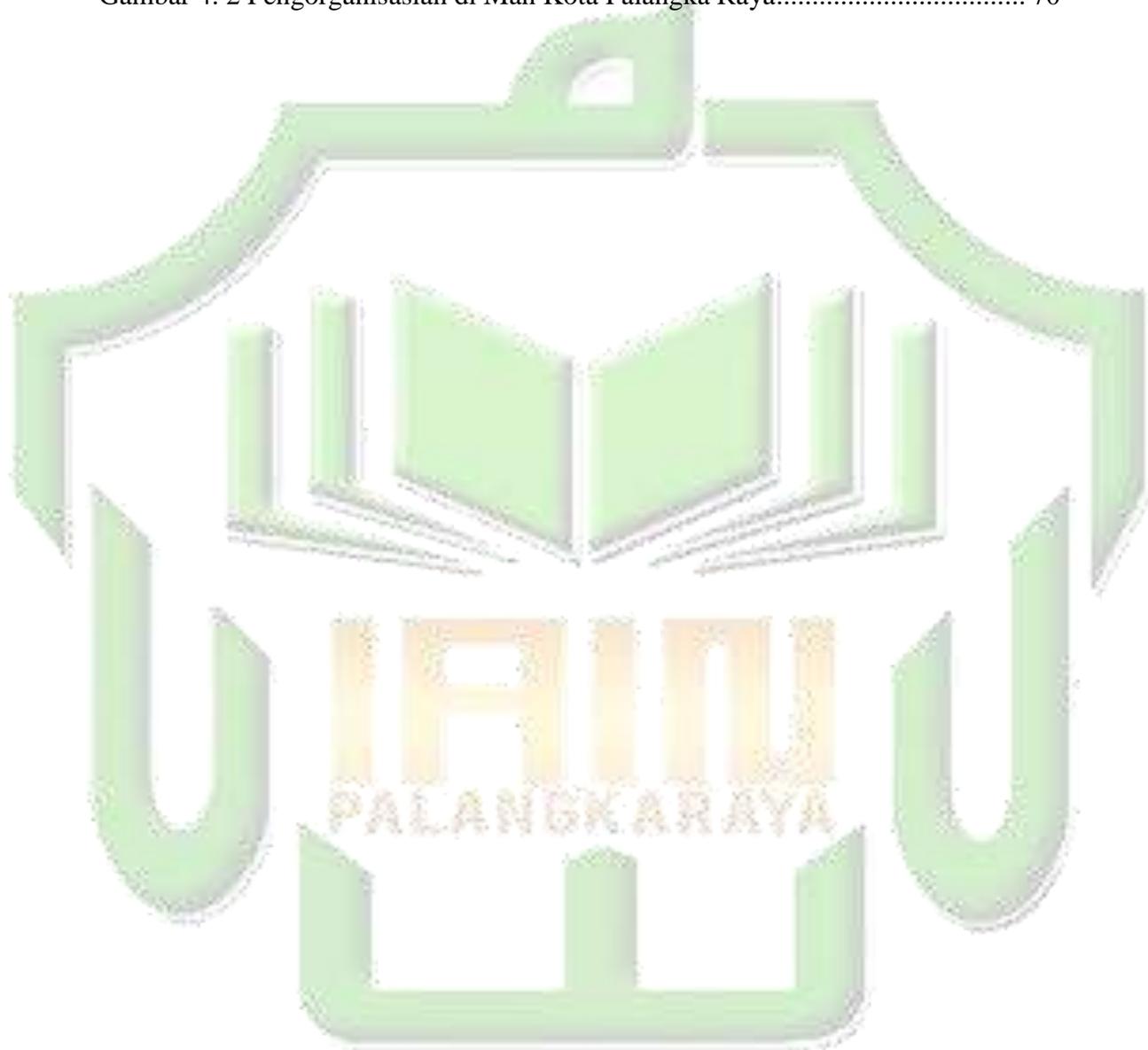
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSTUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	8
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11

E.	Tujuan Penelitian .....	11
F.	Manfaat Penelitian .....	12
G.	Definisi Operasional .....	12
H.	Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II TELAHAH TEORI.....</b>		<b>16</b>
A.	Deskripsi Teori .....	16
1.	Pengertian Manajemen .....	16
2.	Pengertian Akreditasi .....	27
3.	Perencanaan Akreditasi .....	28
4.	Pengorganisasian Akreditasi .....	32
5.	Pelaksanaan Akreditasi .....	33
6.	Manfaat Hasil Akreditasi.....	36
7.	Tujuan Akreditasi.....	38
8.	komponen-komponen Akreditasi .....	40
B.	Kerangka Berpikir Dan Pertanyaan Penelitian .....	43
1.	Kerangka Berpikir.....	43
2.	Pertanyaan Penelitian .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>46</b>
A.	Metode Penelitian Dan Alasan Menggunakan Metode .....	46
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	47
C.	Instrumen Penelitian .....	48
D.	Sumber Data penelitian.....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	49
F.	Teknik Pengabsahan Data .....	53
G.	Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV PEMAPARAN DATA .....	60
A.    Profil MAN Kota Palangka Raya .....	60
1.    Identitas Madrasah.....	60
2.    Lingkungan Madrasah.....	61
3.    Keadaan Madrasah.....	62
4.    Sarana Pembelajaran.....	63
5.    Visi dan Misi Madrasah .....	64
B.    Penyajian data .....	65
1.    Perencanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya .....	65
2.    Pengorganisasian Akreditasidi MAN Kota Palangka Raya.....	68
3.    Pelaksanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya.....	71
BAB V PEMBAHASAN .....	78
A.    Perencanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya.....	78
B.    Pengorganisasian Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya.....	82
C.    Pelaksanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya .....	85
BAB VI PENUTUP .....	89
A.    Kesimpulan .....	89
B.    Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 kerangka dasar LAPS2020.....	24
Gambar 4. 1 berkas/dokumen Akreditasi di Man Kota Palangka Raya .....	67
Gambar 4. 2 Pengorganisasian di Man Kota Palangka Raya.....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil penelitian yang relevan.....	8
Tabel 3.2 Tempat dan waktu penelitian.....	47

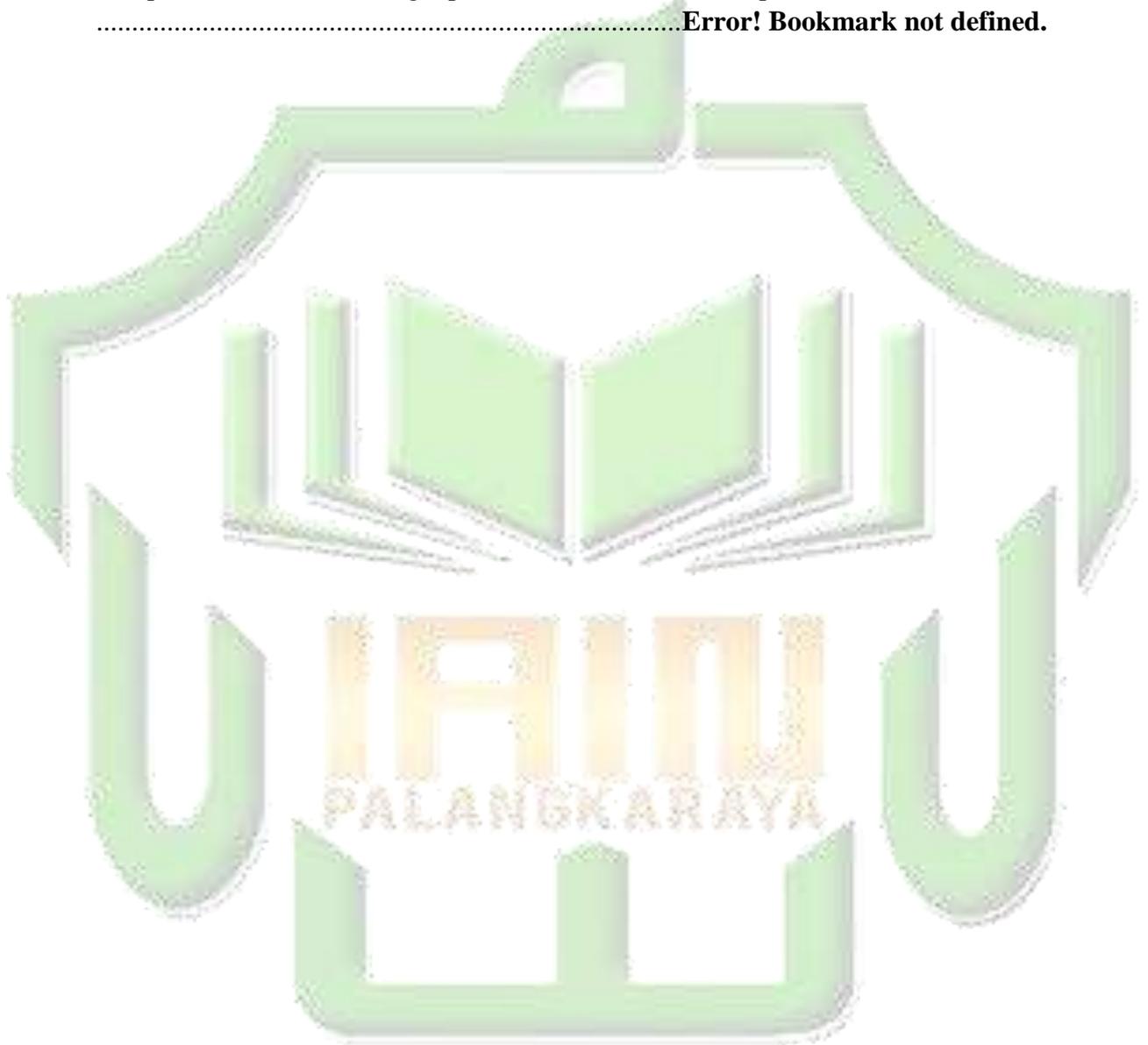


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 wawancara kepada kepala madrasah Man Kota Palangka Raya.. **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2 Meminta file/Dokument Akreditasi.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 3 meminta kelengkapan dokument akreditasi kepada ketua tim akreditasi  
.....**Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR SINGKATAN

dsb	: dan sebagainya
dst	: dan seterusnya
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
spt	: seperti
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisis, menetapkan tujuan/sasaran serta tugas dan kewajiban secara baik, efektif dan efisien. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Amtu 2013:1).

Manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi wadah bagi operasionalisasi manajemen. Karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar atau (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Wijaya, 2016:14).

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang. Untuk menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. (15UU no. 20 tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan Nasional) Pasal 60 ayat 1,2,3,4 lebih diperjelas bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan yang berada pada setiap jenjang, jenis dan jalur pendidikan (formal dan non formal), sedangkan untuk program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri sehingga memiliki akuntabilitas publik yang tinggi. Selanjutnya proses akreditasi dilaksanakan dengan mendasarkan pada asas ketentuan.

Mendasarkan pada undang-undang yang berlaku dan peraturan pemerintahnya maka akreditasi sekolah mengarah panyediaan layanan pendidikan yang bermutu dan kedudukannya dapat ditempatkan sebagai alat regulasi diri. Akreditasi sekolah adalah sarana untuk melakukan upaya-upaya yang terus-menerus dalam meningkatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki sekolah serta memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Proses akreditasi terhadap sekolah harus sampai pada titik membuka dan memberikan keyakinan kepada peserta didik khususnya dan pada masyarakat pada umumnya, dimana sekolah telah akan melaksanakan berbagai program kerja sekolah dengan sumber daya yang dimilikinya baik manusia maupun sumber daya lainnya secara sungguh-sungguh agar terjadi

proses pendidikan yang bermutu dan menghasilkan keluaran yang bermutu pula. Proses akreditasi sekolah harus didukung oleh pemahaman yang sama dan komitmen yang kuat semua komponen yang ada baik sekolah yang terakreditasi maupun penyelenggaraan akreditasi pada tingkat Provinsi.

Secara operasional dan pelaksanaan akreditasi, telah menerbitkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 087/U/2002 tahun 2002 tentang akreditasi sekolah. Selanjutnya, untuk melaksanakan keputusan tersebut pada tingkat nasional telah dibentuk Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASN) berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 039/O/2003. Badan ini bertugas menetapkan berbagai kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan akreditasi sekolah, seperti 23 penentuan standar kualitas pendidikan yang bersifat nasional, pedoman akreditasi, instrument akreditasi, dan berbagai perangkat lunak maupun perangkat keras yang diperlukan dalam pelaksanaan akreditasi Madrasah.

Operasional sekolah akreditasi dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah pada tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, sehingga dalam pelaksanaannya secara terstruktur akan lebih mudah dan tepat serta memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi. Hal ini dimungkinkan karena lembaga independen lainnya dapat dilibatkan didalamnya, serta masyarakat secara umum dapat langsung memperoleh hasil dari kegiatan akreditasi yang dilaksanakan. Jadi, akreditasi adalah salah satu bentuk penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap suatu lembaga untuk mencapai sekolah yang berkualitas (Riskawati, 2017: 23).

Akreditasi didefinisikan sebagai suatu proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Dalam konteks akreditasi madrasah dapat diberikan pengertian sebagai suatu proses penilaian kualitas madrasah, baik madrasah negeri maupun swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan lembaga yang bersangkutan (Mulyono,2015;279).

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM), yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan. Juga untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah yang diakreditasi meliputi TK, SD, SDLB, SLTP, SMU, dan SMK, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat (Asopwan.2018;265).

Berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi ini, pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sebagai badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau

satuan pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar



nasional pendidikan. Dengan kebijaksanaan ini diharapkan pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah dapat dilakukan secara objektif, adil, profesional, komprehensif, dan transparan sebagai bentuk akuntabilitas publik (Aulia . 2017:18).

Alasan tersebut menurut Tilaar (2012: 76) adalah karena para orang tua menaruh kepercayaan yang sangat tinggi bahwa sekolah adalah salah satu tempat utama dimana anak- anak mereka akan memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan pada abad modern ini. Sekolah dipercaya mampu mengantarkan anak-anak mereka mampu bersaing untuk bukan hanya mempertahankan hidup dan kehidupannya, tetapi juga mampu meraih kesuksesan di masa yang akan datang (Efendi, E., & Aliman, A. 2019).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya akreditasi Madrasah bagi upaya peningkatan produktivitas sekolah, penjaminan mutu sebuah satuan pendidikan. Dari sumber diatas, pentingnya sebuah sekolah yang sudah terakreditasi dalam akreditasi nilai A sangat baik, untuk sebuah sekolah seperti yang kita ketahui di Provinsi Kalimantan Tengah. Untuk lebih jelasnya peneliti berfokus kesuatu sekolah yaitu MAN kota Palangka Raya yang sudah memiliki akreditasi A dari tahun 2016-2021 penulis meneliti lebih lanjut bagaimana MAN Kota Palangka Raya mendapatkan akreditasi yang sangat baik. Mungkin bisa berbagi sedikit cara untuk mendapatkan Akreditasi yang sangat baik untuk lembaga pendidikan yang lain.

Dengan demikian akreditasi sekolah bagi peningkatan kualitas pendidikan cukup memberi warna dengan melengkapi standar-standar yang ada. Standar tersebut sebagai indikator sekolah sebagai lembaga yang **benar-benar layak** mendapatkan akreditasi, kualitas layanan meningkat, dan semakin baik (Nujumuddin, 2019).

Akreditasi sebenarnya tanggung jawab dari lembaga pemerintahan, karena akreditasi bisa sebagai bentuk perlindungan konsumen. Oleh karena itu pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah yang berguna sebagai evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dalam satuan pendidikan dasar yang mengacu pada standar nasional pendidikan (Awaludin, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di MAN Kota Palangka Raya, banyak hal yang menjadi acuan penulis dalam meneliti. Di MAN Kota Palangka Raya itu sendiri telah terakreditasi A tetapi masih ada beberapa kendala yang yaitu dalam bagian kearsipan. Sehingga memunculkan banyak ide kreatif dari penulis bahwa bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pelaksanaan sekolah tersebut sehingga badan akreditasi memberikan kepercayaan pada salah satu sekolah yang ada di daerah Palangka Raya khususnya di MAN Kota Palangka Raya terkait dengan pembaharuan sistem pendidikan yang berkualitas.

Madarasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya adalah Madarasah yang terletak di Kota Palangka Raya Jalan Tjilik Riwut kilometer 4,5 Kalimantan Tengah. Dengan visi “ Menyiapkan sumber daya manusia yang

berwawasan kedepan, Islami, Siap bersaing pada perguruan tinggidan dunia kerja serta mengembangkan keterampilan sehingga berjiwa mandiri”.Dan misi Menyelenggarakan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya untuk bersaing dengan SMA,SMK dalam perguruan tinggi/ tenaga kerja. 1) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pasaran kerja. 2) Membentuk sumber daya manusiyang berjiwa wirausaha. 3) Membekali lulusan madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi (IPTEK) dilandasi iman dan taqwa (Imtaq).

#### B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh penulis yang perlu dijadikan acuan tersendiri. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan didapatkan beberapa penelitian, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil penelitian yang relevan

No	Nama/Tahun	Judul	Fokus	Perbedaan
1.	Emilia Nur Chasanah	Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah	Proses pembentukan tim akreditasi	Perbedaannya adalah siapa saja yang ikut serta

	Sholihin, Ibrahim Bafadil, Asep Sunandar/ 2018		sekolah	dalam pengakreditasi di sekolah
2.	Zulkifli. M/2015	Kinerja badan akreditasi provinsi sekolah/madrasah (bap s/m) dalam meningkatkan mutu pendidikan di provinsi sulawesi tenggara	Kebijakan akreditasi sekolah/madrasah di Indonesia adalah bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu.	Perbedaannya tentang perencanaan akreditasi di sekolah
3.	Didin Asopwan/201 8	Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah	Usaha persiapan setelah sekolah menerima informasi secara tertulis yang menentukan jadwal visitasi akreditasi sekolah untuk mempersiapkan unsur-unsur yang terlibat dalam akreditasi	Perbedaannya adalah bagaimana sekolah mengumpulkan tim agar berjalan akreditasi

4	Aulia Ar Rakhman Awaludin/ 2017	Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di indonesia	Akreditasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan	Perbedaannya adalah beberapa pengelolaan dalam akreditasi
---	--	--	--	---

Kesimpulan dari empat penelitian terdahulu tentang manajemen Akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 087/U/2002. Akreditasi A sangat di inginkan setiap lembaga pendidikan tetapi lembaga pendidikan harus menyesuaikan yang telah di tentukan oleh penyelenggara akreditasi.

### C. Fokus Penelitian

Pada hakekatnya banyak aspek yang dapat diteliti dalam permasalahan ini, namun karena keterbatasan waktu dan tenaga serta hal yang lain dan sebagainya. Maka untuk menyederhanakan permasalahan agar pembahasan ini lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai, sehingga penelitian ini dibatasi pada manajemen akreditasi di MAN Kota Palangka Raya

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di bentuk beberapa rumusan masalah yang akan di teliti :

1. Bagaimana perencanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pengorganisasian Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana pelaksanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya
2. Mendeskripsikan pengorganisasian Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya
3. Mendeskripsikan pelaksanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan manfaat berbentuk praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:
  - a. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menyumbangkan suatu teori manajemen Akreditasi dan semua sekolah bisa berakreditasi maksimal seperti A
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah:
  - a. Sebagai masukan serta tolak ukur bagi lembaga pendidikan untuk dapat mengelola Akreditasi dan sebagai contoh akreditasi yang bagus untuk sebuah lembaga pendidikan
  - b. sebagai bahan pertimbangan bagi para calon murid baru yang akan bersekolah SMA/MAN

## G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian di atas dan menghindari kesalahan pahaman dan penafsiran yang lebih luas, maka penulis membatasi istilah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Akreditasi

Langkah ini melibatkan pemetaan dengan tepat tentang bagaimana mencapai suatu tujuan tertentu (Onisimus, 2015:11) manajemen sebagai

bagian integral dari penyelenggaraan sistem dan fungsi-fungsi organisasinya, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan dimasa mendatang (Onisimus, 2015:30).

## 2. Pengorganisasian Akreditasi

Organisasi selalu diartikan sebagai berbagai komponen yang disatukan dalam suatu struktur dan system kerja yang terus bergerak seirama dengan sasaran tujuan yang ingin dicapai.

(Stoner,1996) mengemukakan, mengorganisasikan adalah proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara struktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran dalam kata lain, mengalokasikan pekerjaan , wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai tujuan (Onisimus ,2015:47).

Proses pembentukan tim akreditasi di MAN Kota Palangka Raya dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, (1) kepala sekolah menunjuk guru untuk dijadikan sebagai ketua tim akreditasi sekolah. Penunjukan tersebut didasarkan pada kemampuan dan pengalaman, (2) kepala sekolah membuat *draft* SK yang berisi struktur tim akreditasi. Kepala sekolah membuat susunan nama sesuai struktur yang nantinya bertanggung jawab pada posisinya. Posisi yang harus ditempati yaitu

wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator dan anggota setiap 8 standar. Penempatan didasarkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing personil. (3) melakukan rapat menyampaikan struktur tim akreditasi untuk disepakati secara bersama dan (4) membuat SK tim berdasarkan hasil kesepakatan pada rapat.

### 3. Pelaksanaan Akreditasi

Pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi di MAN Kota Palangka Raya dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, (1) mengikuti sosialisasi akreditasi sekolah yang diadakan oleh pengawas dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Pada saat sosialisasi tersebut sekolah diberikan instrumen akreditasi serta diberikan penjelasan dari setiap poin yang ada di 8 standar, (2) melakukan *checklist* pada instrumen akreditasi yang diberikan oleh pengawas. Pengisian atau *checklist* instrumen dilakukan sesuai target tinggi yang dimiliki sekolah serta disesuaikan melalui data Evaluasi Diri Sekolah (EDS), (3) melakukan persiapan data yang dijadikan sebagai bukti fisik. Data atau dokumen yang digunakan untuk akreditasi ada yang disiapkan jauh-jauh hari sebelum akreditasi dan ada juga yang disiapkan menjelang akreditasi dan (4) melaksanakan pemenuhan bukti fisik sesuai poin yang ada di instrumen akreditasi. Bukti fisik yang digunakan untuk melengkapi setiap poin dalam instrumen bisa berupa dokumen serta berupa foto (Emilia,2018).

## H. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan pada penelitian ini yaitu :

- BAB I memaparkan pendahuluan yang memuat latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- BAB II mengkaji dan mendeskripsikan secara teoritik sebagai landasan teori dan rujukan analisis hasil penelitian, dan kerangka berfikir .
- BAB III memaparkan metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV penulis memaparkan data dan temuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian.
- BAB V berisi tentang pembahasan perencanaan Akreditasi, pengorganisasian Akreditasi, dan Pelaksanaan Akreditasi
- BAB VI berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Manajemen**

*Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisis, menetapkan tujuan/sasaran serta tugas dan kewajiban secara baik, efektif dan efisien. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar atau (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Wijaya, 2016:14).

Manajemen menurut pakar (Stoner & Freeman,2000) adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). sapre (2002) menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Hughes,et al. (2002) adalah berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan, dan konsistensi (Usman,2013:06).

G.R. Terry menyebutkan “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata” (Anwar,ddk 2019:3)

Artinya manajemen bertumpu pada proses mengelola sumber daya organisasi baik manusia, struktur,keuangan, mesin, metode, material dan pemasaran, yang pada akhirnya membutuhkan suatu tindakan manajemen sehingga unsur-unsur sebagaimana yang diutarakan diatas, dapat secara optimal mendorong kemajuan organisasi atau perusahaan. masih dalam kaitan dengan pengertian manajemen, Hiriyappa (2009:9) menyajikan beberapa pandangan ahli manajemen sebagai berikut: *Pater Drucker* manajemen adalah suatu fungsi, suatu disiplin, dan suatu tugas yang harus dilakukan, dan sebagai praktik

disiplin manajer, dalam melaksanakan fungsi dan mengemban tugas ( Amtu,2015:02).

Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan (Imron, 2016:5).

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan (Musfah, 2015: 2).

penulis menguraikan beberapa fungsi pokok manajemen sebagai berikut ( Wijaya , 2016:25).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salahsatu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Perencanaan adalah Menetapkan Alternatif, Perencanaan yang dibuat secara mendadak kemungkinan hasilnya tidak/kurang baik sebab dengan

demikian kita tidak/kurang mempunyai waktu untuk dapat berpikir dengan baik.

Perencanaan harus realistis dan ekonomis, adanya waktu yang cukup diharapkan agar kita dapat berpikir dengan lebih baik, sehingga perencanaan yang kita buat diharapkan akan lebih baik pula. Perlunya koordinasi dalam perencanaan, karena kegiatan perencanaan dalam suatu organisasi melibatkan ber bagai bidang dan cenderung kompleks, maka dalam pelaksanaannya perlu menyesuaikan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, dan tidak dapat dikerjakan secara mendadak. Perencanaan harus didasarkan pengalaman, pengetahuan, dan Intuisi, Untuk membuat perencanaan yang baik maka perlu didasari pengalaman, pengetahuan, dan intuisi.

b. Pengorganisasian (*Organising*)

Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuantujuan organisasi. Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat: (1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa (2) menjelaskan siapa memimpin siapa (3) menjelaskan saluran-saluran komunikasi (4) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Pengawasan sebagai proses terdiri atas tiga langkah *universal*, yaitu (1) mengukur perbuatan (2) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika ada, dan (3) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan.

Sasaran pengawasan adalah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud memperbaikinya dan mencegah agar tidak terulang kembali. Agar kegiatan pengawasan membuahkan hasil yang diharapkan, perhatian serius perlu diberikan kepada berbagai dasar pemikiran yang sifatnya fundamental, beberapa diantaranya adalah:

- 1) Orientasi kerja dalam setiap organisasi adalah efisiensi. Bekerja secara efisiensi berarti menggunakan sumber-sumber yang tersedia seminimal mungkin untuk membuahkan hasil tertentu yang telah ditetapkan dalam rencana.
- 2) Orientasi kedua dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional adalah efektivitas. Yaitu tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber.

tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut.

- 3) Produktivitas, memaksimalkan hasil yang harus dicapai berdasarkan dan dengan memanfaatkan sumber dana dan daya yang telah dialokasikan sebelumnya.
- 4) Pengawasan dilakukan pada waktu berbagai kegiatan sedang berlangsung dan dimaksudkan untuk mencegah jangan sampai terjadi penyimpangan, penyelewengan dan pemborosan.

Tidak ada manajer yang dapat mengelak dari tanggung jawab melakukan pengawasan karena para pelaksana adalah manusia yang tidak sempurna (An-Niswah, 2015:26).

#### d. Pelaksanaan (*Actuating*)

*Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. *Actuating* adalah Pelaksanaan untuk bekerja. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka manajer mengambil tindakan-

tindakannya kearah itu. Seperti : *Leadership* (pimpinan), perintah, komunikasi dan *conseling* (nasehat)

#### 1. Pengertian Akreditasi Sekolah

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang. Untuk menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Pasal 60 menegaskan bahwa:

Kegiatan Akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan serta memberikan arahan dalam melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, guna mencapai mutu yang diharapkan.

- a. akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan;
- b. akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah / lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik;
- c. akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka;

- d. ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1,2,3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Mulyono, 2015;266).

Akreditasi sekolah mengacu pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan Bab XIII tentang akreditasi yang menurut pasal 86 (Mulyono,2015;276-277).

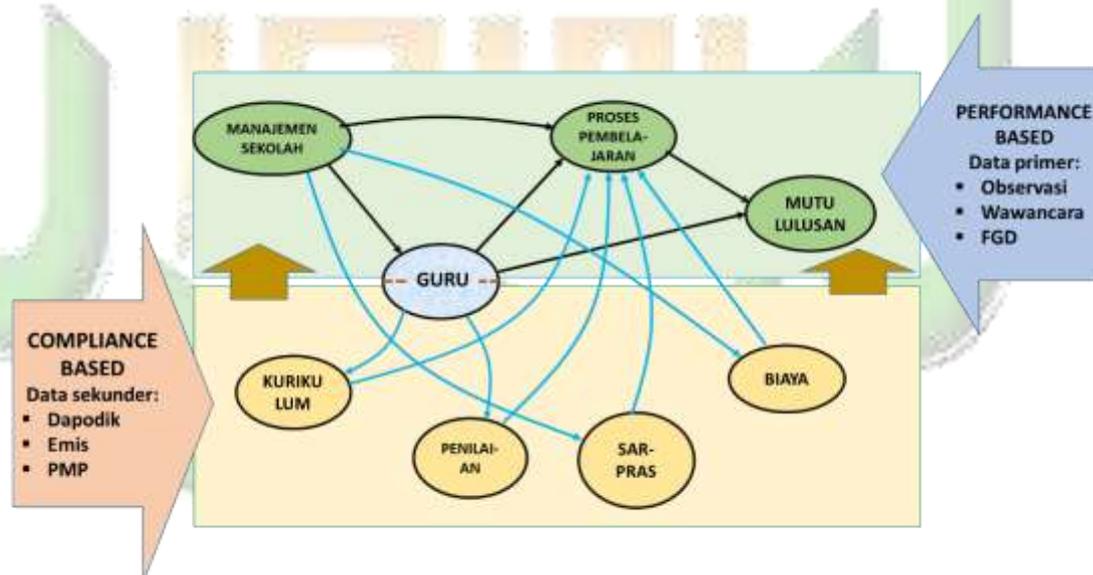
- a. Pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan.
- b. Kewenangan akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat pula dilakukan oleh lembaga mandiri yang diberi kewenangan oleh pemerintah untuk melakukan akreditasi.
- c. Akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) sebagai bentuk akuntabilitas kepada *public* dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu kepada standar nasional pendidikan

Akreditasi madrasah diselenggarakan atas dasar pertimbangan bahwa upaya meningkatkan madrasah adalah upaya meningkatkan kualitas para lulusannya, sehingga dapat memiliki basis ilmu pengetahuan dalam moral yang diperlukan dalam menghadapi masa depannya. Oleh karena itu penyelenggaraan akreditasi madrasah

merupakan langkah penting dilakukan oleh departemen agama, khususnya desektorat madrasah dan PAI di sekolah umum direktorat jendral kelembagaan agama islam, dalam memotret kinerja madrasah dalam kerangka peningkatan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan (Mulyono, 2015;271-272).

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) mulai tahun 2018 telah merancang perubahan sistem akreditasi, dari perubahan paradigma berbasis kepatuhan administratif (*compliance*) menjadi berbasis kinerja (*performance*).

Gambar 2.1 menunjukkan kerangka dasar IASP2020. Komponen utama yang dinilai adalah mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, serta manajemen sekolah/madrasah.



Gambar 2. 1 kerangka dasar LAPS2020

Kajian tentang landasan sosiologi pengembangan IASP2020 meliputi tiga aspek kajian yang relevan: (1) pendidikan sebagai instrumen mewujudkan cita-cita dan nilai-nilai sosial masyarakat, (2) fungsi dan peranan pendidikan dalam mendorong integrasi sosial, dan (3) sekolah/madrasah sebagai sistem sosial yang bermakna sekolah/madrasah merupakan sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan.

Dengan mendasarkan pada undang-undang yang berlaku dan peraturan pemerintahnya maka akreditasi sekolah mengarah panyediaan layanan pendidikan yang bermutu dan kedudukannya dapat ditempatkan sebagai alat regulasi diri. Akreditasi sekolah adalah sarana untuk melakukan upaya-upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki sekolah serta memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Proses akreditasi terhadap sekolah harus sampai pada titik membuka dan memberikan keyakinan kepada peserta didik khususnya dan pada masyarakat pada umumnya, dimana sekolah telah akan melaksanakan berbagai program kerja sekolah dengan sumber daya yang dimilikinya baik manusia maupun sumber daya lainnya secara sungguh-sungguh agar terjadi proses pendidikan yang bermutu dan menghasilkan keluaran yang bermutu.

Proses akreditasi sekolah harus didukung oleh pemahaman yang sama dan komitmen yang kuat semua komponen yang ada baik sekolah

yang terakreditasi maupun penyelenggaraan akreditasi pada tingkat pusat sampai ketinggian kabupaten. Secara operasional dan pelaksanaan akreditasi, telah menerbitkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 087/U/2002 tahun 2002 Tentang Akreditasi Sekolah. Selanjutnya, untuk melaksanakan keputusan tersebut pada tingkat nasional telah dibentuk Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASN) berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional nomor: 039/O/2003. Badan ini bertugas menetapkan berbagai kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan akreditasi sekolah, seperti 23 penentuan standar kualitas pendidikan yang bersifat nasional, pedoman akreditasi, instrument akreditasi, dan berbagai perangkat lunak maupun perangkat keras yang diperlukan dalam pelaksanaan akreditasi sekolah.

Operasional Madrasah akreditasi dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah Pada Tingkat Provinsi. Sehingga dalam pelaksanaannya secara terstruktur akan lebih mudah dan tepat serta memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi. Hal ini dimungkinkan karena lembaga independen lainnya dapat dilibatkan didalamnya, serta masyarakat secara umum dapat langsung memperoleh hasil dari kegiatan akreditasi yang dilaksanakan. Jadi, akreditasi adalah salah satu bentuk penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap suatu lembaga untuk mencapai sekolah yang berkualitas (Riskawati, 2017: 23).

## 2. Pengertian Akreditasi

Pengertian Akreditasi berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22) adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, pasal 1, bahwa Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan.

Satuan Pendidikan formal yang dimaksud meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Madrasah Luar Biasa (MLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan

Satuan Pendidikan formal lain yang sederajat (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah).

### 3. Perencanaan Akreditasi

*Planning* berasal dari kata *plan* artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan arah yang akan ditempuh prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan (Riskawati, 2017:9).

Mondy & Premeaux (1995) menjelaskan "*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*". Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti didalam perencanaan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen. Selanjutnya Terry (1975) mengemukakan "*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future ini the visualization and formulation of proposed activities, belive necessary to achieve desired results*". Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan

perencanaan yaitu : 1) pengumpulan data, 2) analisis fakta dan, 3) penyusunan rencana yang konkrit (Wijaya & Rifa'I, 2016:26).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Salah satu cara penyusunan suatu rencana adalah dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan, yaitu:

- 1) Apa pada dasarnya apa menyangkut tiga hal, yaitu apa yang akan dikerjakan, sumber dana dan daya apa yang dibutuhkan dan sarana prasarana apa yang diperlukan.
- 2) Di mana Berkaitan dengan pemanfaatan lokasi tempat berbagai kegiatan akan berlangsung. Dalam penentuan lokasi paling sedikit ada empat hal yang harus dipertimbangkan, yaitu: efisiensi, aksesabilitas, kemudahan dalam menyediakan sarana dan prasarana kerja yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan tertentu dan tersedianya tenaga kerja yang memenuhi.
- 3) Bilamana salah satu ciri yang dimiliki manajer adalah kemampuannya untuk memilih waktu yang tepat untuk

melakukan hal-hal tertentu. Artinya dari setiap menejer dituntut “sense of timing” yang tinggi. Akan lebih baik lagi apabila hal itu dimiliki secara naluriah. Kemampuan itulah yang harus tercermin dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan “bilamana”.

- 4) Bagaimana kejelasan jawaban terhadap pertanyaan bagaimana mempunyai dua makna yang sangat penting yaitu untuk kepentingan operasional dan untuk kepentingan koordinasi.
- 5) Siapa Pada dasarnya “siapa” sangat dominan dalam merumuskan satu rencana yang baik. Apakah rencana dapat dilaksanakan atau tidak pada akhirnya tergantung pada siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut.
- 6) Mengapa berusaha melihat dengan teliti apakah di dalam rencana yang disusun terdapat kelemahan-kelemahan atau tidak (An-Niswah, 2015:22).

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang kegiatan pada fungsi perencanaan, dan salah satunya adalah Lois A. Allen, yang dikutip oleh M. Manullang mengatakan bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari meramalkan (*forecasting*), tujuan (*objective*), kebijakan (*policies*), program (*programing*), jadwal (*schedule*), prosedur (*procedure*), anggaran (*budget*).

- 1) Meramalkan (*Forecasting*) yaitu, pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang.

Dalam forecasting ini manajer melihat keadaan yang akan datang secara sistematis dan kontinue, berdasarkan pekerjaan yang dilakukan.

- 2) Menetapkan maksud atau tujuan (*establishing objectives*). Seorang manajer harus dapat meramalkan akan hasil akhir yang khusus diharapkannya. Pekerjaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan atau sasaran. Tujuannya untuk menentukan semua pekerjaan.
- 3) Program (*programming*). Yang dimaksud program adalah suatu deretan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan. (Efendi, 1986:37). Pekerjaan ini dilakukan oleh manajer dalam menetapkan urutan kegiatan yang diperlukan guna mencapai maksud dan tujuan tersebut. Manajer memperkuat langkah tindakan yang akan diambil menurut prioritas pelaksanaannya.
- 4) Menyusun tata waktu atau jadwal (*scheduling*). Jadwal adalah daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut (Suprianto, 1988:35). Karena itu biasanya schedule merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program. Manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat karena ini merupakan suatu ciri yang penting dari tindakan-tindakan yang berhasil baik. Manajer menentukan waktu dari kegiatankegiatannya melalui penyusunan waktu.

- 5) Anggaran (*budget*). Anggaran adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikerjakan di satu pihak dan pendapatan (*income*) yang diharapkan diperoleh pada masa datang di pihak lain (Efendi,1986:81). Anggaran merupakan salah satu bentuk rencana kegiatan dan yang diharapkan serta dinyatakan dalam bentuk kualitatif atau angka.
- 6) Prosedur (*procedure*). Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan (Udaya, 1994:47). Perbedaannya dengan program yaitu jika program menyatakan apa yang harus dikerjakan, maka prosedur berbicara bagaimana melaksanakannya.
- 7) Kebijakan (*policies*). Kebijakan adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan (Suprianto,1988:34). Kebijakan cenderung pada pemecahan persoalan yang memberikan keluasan gerak dan inisiatif dengan batas-batas tertentu (Kholifatun, 2015:30).

#### 4. Pengorganisasian Akreditasi

pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pembentukan sistem dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Proses pembentukan tim akreditasi diawali dengan penunjukan ketua tim yang dilakukan secara langsung oleh

kepala sekolah sebagai seorang pimpinan kemudian membuat susunan nama sesuai struktur yang nantinya bertanggungjawab pada posisinya. Penunjukan dan penempatan tersebut didasarkan pada kemampuan dan pengalaman. Sesuai dengan pendapat dari (Sagala 2013: 94) “dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*job specification*) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan” Pelaksanaan rapat menjadi tahapan selanjutnya setelah kepala sekolah membuat susunan nama sesuai dengan posisi pada struktur tim. Pada rapat tersebut bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama dari masing-masing anggota tim, sehingga keputusan tersebut bukan dari keputusan dari kepala sekolah saja melainkan hasil keputusan bersama.

Hasil kesepakatan atau persetujuan setelah dilakukan rapat kemudian dibuat SK tim yang sebenarnya. Melalui SK tersebut dapat membuat anggota tim bisa bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dilimpahkan, sehingga memperjelas yang nantinya harus dilakukan. Karena dalam SK juga terdapat rincian *job description* masing-masing bagian yang harus dijalankan. Hal tersebut sesuai pendapat dari (Asmani 2012: 163).

#### 5. Pelaksanaan Akreditasi

*Actuating* secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedang secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja

efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Nurcholiq, 2017:138).

Pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi di MAN Kota Palangka Raya dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, mengikuti sosialisasi akreditasi sekolah yang diadakan oleh pengawas dari Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya. Pada saat sosialisasi sekolah diberikan perangkat akreditasi yaitu instrumen akreditasi dan petunjuk teknis. Selain itu, pengawas juga memberikan penjelasan dari setiap poin yang ada dalam 8 standar.

Kedua, melakukan *checklist* pada instrumen akreditasi yang diberikan oleh pengawas. Sekolah harus mengisi instrumen akreditasi yang telah diberikan oleh pengawas dengan memberikan tanda centang atau *checklist*. *Checklist* tersebut harus diisi pada setiap poin dari masing- masing 8 standar. Pemberian tanda centang dilakukan sesuai target yang ingin dicapai oleh sekolah yaitu memiliki nilai A serta harus didasarkan pada hasil penilaian atau Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Analisis Sistem Akreditasi Sekolah bahwa sekolah menerima surat tembusan undangan sosialisasi berisi daftar sekolah yang telah disetujui oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-SM) untuk di akreditasi, beserta perangkat akreditasi dari Unit Pelaksana Akreditasi Sekolah. Perwakilan dari sekolah menghadiri acara sosialisasi akreditasi yang

dilaksanakan langsung oleh BAP- SM. Setelah menerima perangkat akreditasi, kemudian sekolah mengisi perangkat akreditasi tersebut. Ketiga, melakukan persiapan data yang dijadikan sebagai bukti fisik. Kesiapan datanya ada yang dilakukan jauh-jauh hari sebelum akreditasi dan ada juga yang menjelang akreditasi. Seperti pendapat dari (Sholihin 2012: 162).

Koontz dan O'Donnel: pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata. Jadi pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Pengarahan ini dapat dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan dan instruksi, tergantung cara mana yang paling efektif. Pengarahan disebut efektif jika dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik serta benar oleh karyawan yang ditugasi untuk itu ( Nurcholiq, 2017:138).

Dokumentasi yang dihasilkan bukan hanya berasal dari upaya yang disiapkan dalam waktu singkat, namun melalui proses dan siklus yang cukup panjang. Keempat, melaksanakan pemenuhan bukti fisik sesuai poin yang ada di instrumen akreditasi. Bukti fisik tersebut bisa berupa dokumen yang dimiliki oleh sekolah seperti perangkat pembelajaran atau menggunakan dokumen lomba. Selain itu juga bisa

menggunakan foto-foto kegiatan sebagai bukti fisik. Bukti fisik yang telah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam map. Hasil temuan penelitian yang serupa dengan temuan penelitian di MAN Kota Palangka Raya juga diperoleh (Supriyatno 2013: 148) sebagai berikut, instrumen terdiri dari butir-butir pernyataan sesuai dengan delapan standar pendidikan nasional. Masing-masing butir pernyataan, harus disiapkan dokumen pendukung sebagai bukti fisik. Guru harus mengisi instrumen yang terdiri dari butir pernyataan. Selain itu, guru juga bertanggung jawab atas bukti fisik serta pengisian instrumen supaya dapat tersusun sesuai kebenarannya. Semua SNP harus dilengkapi dengan bukti fisik yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya, benar dilaksanakan serta tidak direayasa. Susunan instrumen yang sudah lengkap kemudian dimasukkan ke dalam *stopmap* (Emila,2018).

#### 6. Manfaat Hasil Akreditasi

Hasil akreditasi sekolah/madrasah bermanfaat sebagai:

1. acuan dalam upaya peningkatan mutu dan pengembangan sekolah/madrasah;
2. umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program sekolah/madrasah;
3. motivasi agar sekolah/madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan

kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional;

informasi dan rekomendasi Pemerintah, pemerintah daerah, yayasan/lembaga pendidikan, maupun komite sekolah/madrasah dalam rangka perbaikan mutu sekolah. Dengan demikian, bagi Pemerintah dan pemerintah daerah hasil akreditasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya. Bagi kepala sekolah/madrasah, hasil akreditasi diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan mutu sekolah/madrasah, kinerja warga sekolah/madrasah, termasuk kinerja kepala sekolah/madrasah selama periode kepemimpinannya. Di samping itu, hasil akreditasi juga diperlukan kepala sekolah/madrasah sebagai bahan masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah.

Bagi guru, hasil akreditasi merupakan dorongan untuk selalu meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah/madrasah. Bagi peserta didik, hasil akreditasi yang unggul akan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka

memperoleh pendidikan yang bermutu, dan sertifikat akreditasi merupakan bukti bahwa mereka mengikuti pendidikan di sekolah/madrasah yang bermutu.

Bagi masyarakat dan khususnya orang tua peserta didik, hasil akreditasi diharapkan menjadi informasi yang akurat tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh setiap sekolah/madrasah, sehingga secara sadar dan bertanggung jawab masyarakat dan khususnya orangtua dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat terkait pendidikan anaknya sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

#### 7. Tujuan Akreditasi

Tujuan akreditasi madrasah adalah untuk memperoleh gambaran keadaan dan kinerja madrasah dan untuk menentukan tingkat kelayakan suatu madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah (Mulyono, 2015; 279).

Akreditasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah. (Depag RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 24).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 087/U/2002 tahun 2002, pelaksanaan akreditasi sekolah mengikuti alur sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana jumlah dan lokasi sekolah/madrasah
- b. Pengumuman secara terbuka kepada sekolah/madrasah
- c. Pengusulan daftar sekolah/madrasah
- d. Pengiriman perangkat akreditasi ke sekolah/madrasah
- e. BAP-S/M mengirimkan perangkat akreditasi sekolah/madrasah yang terdiri dari:
  - 1) Instrumen Akreditasi
  - 2) Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen Akreditasi
  - 3) Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung
  - 4) Teknik Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi
- f. Pengisian instrumen akreditasi dan instrumen pengumpulan data
- g. Informasi pendukung
- h. Pengiriman hasil isian instrumen akreditasi dan instrumen
- i. Pengumpulan data dan informasi pendukung ke bap-s/m
- j. Penentuan kelayakan visitasi
- k. Penugasan tim asesor
- l. Pelaksanaan visitasi
- m. Verifikasi hasil visitasi
- n. Penetapan hasil akreditasi sekolah/madrasah

- o. Penerbitan sertifikat

Dasar hukum pelaksanaan akreditasi sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XVI Bagian Kedua pasal 60 tentang Akreditasi.
  - b. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 86 dan 87.
  - c. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 087/U/2002 tahun 2002 tentang akreditasi sekolah.
  - d. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 039/O/2003 tentang pembentukan Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASN) yang bertugas menetapkan berbagai kebijakan yang terkait dengan melaksanakan akreditasi sekolah.
8. komponen-komponen Akreditasi

Komponen komponen Akreditasi Menurut (Surdika 2016:8) dalam jurnalnya, komponen komponen yang akan dievaluasi dalam akreditasi sekolah meliputi:

- a. Standar isi

Standar isi sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang secara keseluruhan mencakup (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkatan satuan pendidikan. (2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar

dan menengah. (3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi. (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

b. Standar proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

c. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah standar yang digunakan untuk pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan meliputi: (1) standar kompetensi lulusan satuan pendidikan. (2) satandar kompetensi kelompok mata pelajaran.

d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan meliputi tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengolahan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan

pendidikan (UU 20 Tahun 2003), dan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

e. Standar sarana dan prasarana

Menurut (Bafadal 2004: 2) mendefinisikan sarana dan prasarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Meliputi: lahan, ruang kelas, perpustakaan, ruang pendidik dan tempat-tempat yang dibutuhkan dalam ruang lingkup sekolah.

f. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.

g. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan dalam peraturan pemerintah No. 69 Tahun 2009 meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. 1) Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, modal kerja tetap, dan pengembangan sumber daya

manusia. 2)Biaya operasi satuan pendidikan mencakup gaji tenaga pendidik, peralatan pendidikan, biaya pemeliharaan saarana dan prasarana, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. 3)Biaya personal mencakup biaya pendidikan yang harus dibayar peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar.

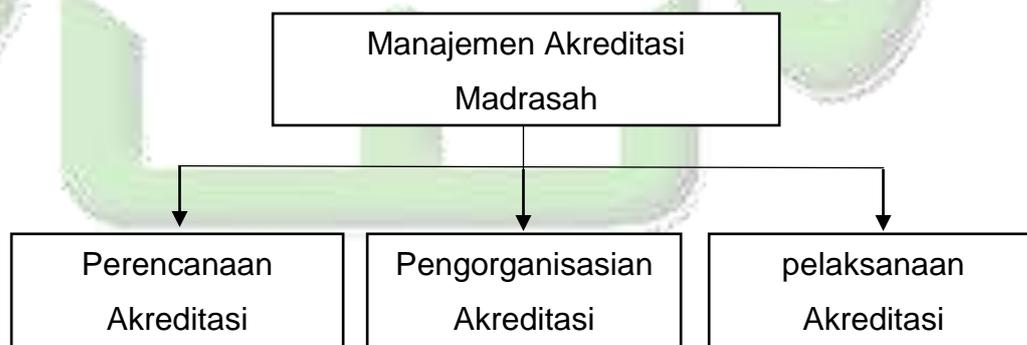
#### h. Standar penilaian

Standar penilaian menurut peraturan pemerintah No. 20 Tahun 2007 di antaranya penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

### B. Kerangka Berpikir Dan Pertanyaan Penelitian

#### 1. Kerangka Berpikir

Manajemen merupakan cara untuk mengatur atau mengelola tentang sebuah kegiatan agar menjadi lebih efektif dan efisien dengan cara menyusun perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.



Bagan 1. 1 Kerangka berpikir

## 2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

### a. Perencanaan Akreditasi

- 1) Bagaimana persiapan perencanaan akreditasi di MAN kota palangka Raya?
- 2) Kapan penyusunan perencanaan persiapan akreditasi diMAN kota Palangka Raya ?
- 3) Siapa yang merencanakan dalam persiapan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya?

### b. Pengorganisasian Akreditasi

- 1) Bagaimana pengorganisasian persiapan Akreditasi di MAN kota Palangka Raya?
- 2) Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian Akreditasi di MAN kota Palngka Raya?
- 3) Siapa yang membentuk Pengorganisasian Akderidasi di MAN kota Palangka Raya?
- 4) Pada tanggal brapa disusunnya pengorganisasi/TIM Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya?
- 5) Bagaimana kepala sekolah membagi 8 standar kepada TIM Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya?

### c. Pelaksanaan Akreditasi

- 1) Siapa yang termasuk dalam pelaksaan akreditasi MAN kota Palangka Raya ?

- 2) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan akreditasi MAN kota Palangka Raya?
- 3) Kapan penetapan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya?
- 4) Apakah akreditasi di MAN Kota Palangka Raya sudah terjadwal?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian Dan Alasan Menggunakan Metode**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam tentang tulisan, tingkah laku, dan ucapan yang dapat diamati dari seseorang atau individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*.

Pendekatan kualitatif merupakan mekanisme kerja peneliti tidak berpedoman pada statistik atau matematika yang pengukuran hasil penelitian dimuat dalam skor atau angka tetapi dengan mengkategorikan nilai atau kualitasnya. Penelitian dengan menggunakan metode deskripsi yaitu proses kerja yang mempunyai tujuan untuk melukiskan, menggambarkan, atau menjelaskan situasi atau objek yang diteliti sesuai realita yang ada (Ruslan, 2010: 215).

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut

mungkin berasal dari naskah wawancara, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2012:11).

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun untuk tempat dan waktu penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya jalan Tjilik Riwut No. Km. 4,5 Bukit Tunggul, kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari pembuatan proposal skripsi dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Tempat dan waktu penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)					
		Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Agst 2021	Sept 2021
1	Menyusun proposal skripsi	√					
2	Seminar proposal skripsi dan Menyusun instrument penelitian		√				
3	Menggali dan menganalisis data penelitian			√	√		

4	Menyusun laporan hasil penelitian					√	
5	Ujian skripsi						√

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi, sesuai pedoman Suharsimi Arikunto.

### D. Sumber Data penelitian

#### 1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan, (Arikunto 2006: 114).

##### a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013: 225), data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung yang ditemui di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam setiap penelitian, sumber data berasal dari *key informations*.

#### b. Data Skunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yakni paper dengan menggunakan teknik dokumentasi, Sugiyono (2013: 225). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data/informasi kepada peneliti yang diperoleh dari pihak lain selain dari sumber primer, dan berfungsi sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan adalah arsip perencanaan, pengorganisasian, penendalian dan pelaksanaan.

#### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti *person* dan *paper* untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data *person* adalah kepala Madrasah. Data *Paper* adalah berasal dari dokumen-dokumen pendukung dan wawancara.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Yang tentunya

teknik pengumpulannya terbagi atas antara lain, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Sugiyono (2010:72) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu teknik tertentu. Yang akan peneliti bahas dalam sesi wawancara yaitu tentang perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan

Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) ini digunakan untuk mejaring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang teraplikasikan dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*Interview guide*). Instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara ini meliputi tape *recorde* dan catatan kecil dari peneliti.

#### a. perencanaan

- 1) Bagaimana persiapan perencanaan akreditasi di MAN kota palangka Raya?
- 2) Kapan penyusunan perencanaan persiapan akreditasi diMAN kota Palangka Raya ?
- 3) Siapa yang merencanakan dalam persiapan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya?

#### b. pengorganisasian

- 1) Bagaimana pengorganisasian persiapan Akreditasi di MAN kota Palangka Raya?
- 2) Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian Akreditasi di MAN kota Palangka Raya?
- 3) Siapa yang membentuk Pengorganisasian Akreditasi di MAN kota Palangka Raya?
- 4) Pada tanggal berapa disusunnya pengorganisasi/TIM Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya?
- 5) Bagaimana kepala sekolah membagi 8 standar kepada TIM Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya?
- 6) Apakah ada setiap persatu bulan evaluasi kesetiap staf/TIM Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya ?

c. pelaksanaan

- 1) Siapa yang termasuk dalam pelaksanaan akreditasi MAN kota Palangka Raya ?
- 2) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan akreditasi MAN kota Palangka Raya?
- 3) Kapan penetapan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya?
- 4) Apakah akreditasi di MAN Kota Palangka Raya sudah terjadwal?

## 2. Observasi

Ibrahim (2015:81) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu panca indra lainnya. Yang mana penulis akan meneliti tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang telah dilaksanakan di MAN Kota Palangka Raya

Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi peneliti yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dan dokumentasi yang akan peneliti cari yaitu berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pelaksanaan.

Teknik ini digunakan untuk menghimpin berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis. Teknik atau studi dokumentasi adalah

cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

#### F. Teknik Pengabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

##### 1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang

diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).



Triangulasi dalam pengujian kredibilitas (tingkat kepercayaan data) tentang Manajemen Akreditasi di MAN kota Palangka Raya. Misalkan data yang diperoleh dari Kepala Madrasah MAN Kota Palangka Raya dibandingkan dengan data yang diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh misalnya dari teknik wawancara dengan teknik observasi. mencari data tentang perencanaan, dibandingkan antara hasil wawancara dan hasil observasi ketika Sema merencanakan. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, dan sejenisnya, triangulasi

tidak perlu dilakukan (Sugiyono 2013: 274).

### G. Teknik Analisis Data

Melalui teknik analisis data, peneliti menguji kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta serta data dan informasi yang diperoleh, dan selanjutnya akan dianalisis sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan kebenaran dari setiap permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data menurut hemat penulis merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihimpun dalam reduksi data. Karena dalam proses ini, sudah terangkum penyusunan satuan dan kategorisasi data. Oleh karena itu, penulis menggunakan proses analisis data melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau Verifikasi (Moleong.,2015:123).

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman

(1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2007:246). Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

#### 1. Reduksi Data ( *data reduction* )

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

## 2. Penyajian Data/ (*data display*)

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi

data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Profil MAN Kota Palangka Raya**

Berdasarkan Dokumen dari MAN Kota Palangka Raya, profil MAN sebagai berikut :

##### **1. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	: MAN Kota Palangka
RayaAlamat	: Jalan Cilik Riwut Km 4,5
Kelurahan	: Bukit Tunggul
Kecamatan	: Jekan Raya
Kota	: Palangka Raya
Provinsi	: Kalimantan Tengah
No.Telepon	: (0536) 32 31286
NPWP	: 00.126.516.4-711.000
e-mail	: manmodel_plk@yahoo.co.id
Website	: www.manKota-palangkaraya.sch.id
Tahun berdiri	: 1980 SK Menag No. 27/1980 tanggal, 5 Mei 1980 SK
Penetapan Kota	: Dirjen Pembinaan Perguruan Agama Islam Direktorat kelembagaan Agama Islam Depag RI
Nomor	: E.IV/PP.006/KEP/17.A/98 Tanggal, 20 Pebruari 1998
SK Penetapan Lokasi	: WaliKota Palangka Raya No. 224 Tahun 2005 Tanggal, 25 November 2005
Status Tanah	: Sertifikat Hak Pakai atas nama Depag RI

1. Jln. Cilik Riwut Km 4,5 seluas 9.955 m<sup>2</sup> (Hakpakai No.831)
2. Jln. Cilik Riwut Km 4,5 seluas

4,698 m<sup>2</sup> (Hakpakai No. 00011)  
 3. Jln. Intan Cilik Riwut Km 4  
 seluas 3,868 (Hakpakai No.163)  
 4. Jln. Buluh Merindu Cilik Riwut  
 Km 4,5 seluas 1,867 (Hak pakai  
 No.162)

No Statistik                    131162710047  
 No. NPSN                        : 60729880 / 30203554  
 Akreditasi                        : A  
 Coordinates                    ° : 20 10'53"S 113 053'9"E  
 Nearby cities                    : Kota Palangka Raya, Kuala Kapuas,  
 Pelantaran, Jalan Tjilik Riwut Km 4,5  
 related objects

## 2. Lingkungan Madrasah

MAN Kota Palangka Raya terletak di jalan Tjilik Riwut Km. 4,5 Palangka Raya 73112, telepon (0536)3231286,faksimil (0536) 3231589, e-mail :manmodel\_plk@yahoo.co.id dan website : www.manmodelpalangkaraya. sch.id, dengan Nomor Statistik Madrasah : 131.1.62.71.0047 Kelurahan Bukit Tunggul, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. MAN Kota Palangka Raya merupakan relokasi dari MAN II Yogyakarta dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 1980, tanggal 05 Mei 1980. Seiring dengan kemajuan pendidikan, maka pada tanggal 28 Pebruari 1998 sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 berubah nama menjadi MAN Model Palangka Raya. Selanjutnya Berubah Kembali Berdasarkan Keputusan

Dirjen Pendis Kemenag RI No. 72 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 Tentang Perubahan MAN Model Palangka Raya Menjadi MAN Kota Palangka Raya.

### 3. Keadaan Madrasah

#### a. Tanah Madrasah

Tanah madrasah sepenuhnya milik negara, dengan luas seluruhnya mencapai 20.214 M dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Lingkungan madrasah = 14.653 m
- 2) Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) = 3.694 m
- 3) Peternakan = 1.867 m

#### b. Gedung Madrasah

Gedung Madrasah pendidikan MAN Kota Palangka Raya dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Ruang Kepala / TU/ Bendahara / Simak BMN / Lobi / Lab Multimedia / Admin / Lab Kompuer / Perpustakaan = 744m
- 2) Ruang belajar / Laboratorium Internet / tehniisi / Mulok / serbaguna / Kesenian = 225 m
- 3) Ruang belajar II = 270 m
- 4) Ruang belajar III = 202 m
- 5) Ruang belajar IV/Ruang guru/Wakamad = 367 m
- 6) Ruang belajar V/OR/Jurnalis = 202 m
- 7) Ruang belajar VI/Osis,UKS/Pramuka = 333 m
- 8) Ruang belajar VII/Lb.Matematika/lab Ag = 606 m

- 9) Ruang BP = 100 m
- 10) Ruang PMR = 100 m
- 11) Laboratorium Bahasa = 98 m
- 12) Laboratorium Perternakan/PIK.R/Kop = 276 m
- 13) Laboratorium Tata Busana = 207 m
- 14) Laboratorium Elektronik = 241 m
- 15) Laboratorium IPA Biologi/Ruang belajar = 100 m
- 16) Laboratorium IPA Fisika/Ruang belajar = 145m
- 17) Masjid = 300 m
- 18) Ma'had Putra = 488 m
- 19) Ma'had Putri = 532 m
- 20) Workshop Pembelajaran = 660 m
- 21) Tempat wudhu = putra/putri
- 22) Auditorium = 291m
- 23) Parkir = 198 m
- 24) Sarana olahraga/lapangan = 162 m
- 25) Halaman dan kebun = 5.560 m
- 26) Toilet = 29 pintu

#### 4. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran MAN Kota Palangka Raya ialah sebagai berikut :

- 27) Komputer PC = 154 buah Laptop = 12 buah
- 28) LCD Proyektor = 30 buah
- 29) Server = 2 buah

- 30) Printer = 15 buah
- 31) Faksimil = 1 buah
- 32) Televisi = 15 buah
- 33) Mobil = 1 buah
- 34) Mesin rumput = 1 buah
- 35) Alat marawis = 1 set
- 36) Hadrah = 1 set
- 37) Band = 1 set
- 38) Alat drumband = 1 set
- 39) Mimbar Jati masjid = 1 buah
- 40) Alat Olah Raga = 4 set
- 41) Peralatan mikropon/pengeras suara = mik 1/ 5 buah
- 42) AC/Kipas Angin/ Blower = 30 buah
- 43) Meja kursi siswa = 1006 set
- 44) Meja kursi guru = 30 set
- 45) Lemari siswa = 28 buah
- 46) Papan tulis kelas = 28 buah
- 47) Kursi besi lipat = 50 buah

#### 5. Visi dan Misi Madrasah

Adapun visi dan misi MAN Kota Palangka Raya ialah sebagai berikut :

##### c. Visi Madrasah

Madrasah yang berwawasan lingkungan dengan SDM berkualitas tinggi dalam IMTAQ, IPTEK, serta diaktualisikan

dalam kehidupan.

d. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah berbasis imtaq dan ICT untuk memasuki perguruan tinggi dan dunia usaha
- 2) Meningkatkan pelayanan pembinaan dan bimbingan konseling
- 3) Meningkatkan peran serta stakeholders (Orang tua peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait lainnya) sebagai mitra kerja dalam pengembangan madrasah
- 4) Meningkatkan pelayanan tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan, laboratorium dan PSBB secara profesional
- 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang bersih, sehat, nyaman kondusif dan harmonis

**B. Penyajian data**

1. Perencanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya

Berdasarkan pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di MAN Kota Palangka Raya, di dapatkan bahwa perencanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya dilakukan sebelum waktu yang di tentukan untuk akreditasi atau sebelum jatuh tempo masa akreditasi, waktu yang ditentukan untuk MAN Kota Palangka Raya adalah bulan September 2021. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ‘A’ sebagai Kepala Madrasah di MAN Kota Palangka Raya.

“Penyusunan perencanaan direncanakan sejak sebelum jatuh tempo masa akreditasi. (23/6) Untuk MAN Kota Palangka Raya di tentukan masa akreditasi pada bulan September 2021”. (14/6)

Pada proses perencanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya di lakukan langkah awal dengan membuat tim agar perencanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya mendapatkan hasil terbaik dan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang sudah diharapkan. Dalam membuat tim kerja ini di tentukn oleh kepala sekolah. Perencanaan dalam pembentukan Tim ini sesuai dengan pernyataan ‘A’ sebagai Kepala Madrasah di MAN Kota Palangka Raya saat di wawancara.

“Perencanaan Akreditasi madrasah telah dipersiapkan dengan membentuk TIM kerja dan membuat perencanaan agar berjalan dengan baik dan lancar (23/6), untuk menghasilkan hasil yang memuaskan maka dilakukan evaluasi secara teratur setiap harinya”. (30/9)

Perencanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya dengan membentuk tim kerja mempunyai beberapa tugas pokok yaitu visitasi dengan melakukan pengecekan yang sesuai pada standar akreditasi. Perkembangan di madrasah dapat di lihat dari 8 standar pendidikan, seperti standar keuangan dan lain sebagainya. Seperti yang di ungkapkan oleh ‘A’ sebagai Kepala Madrasah.

“TIM yang telah di bentuk kemudian TIM tersebut melakukan pengecekan dengan menyesuaikan dengan standar yang sudah diisi, pelaksanaan tersebut dinamai dengan visitasi”. (14/6) Semuanya akan diperiksa dan di cek sesuai dengan 8 standar pendidikan, karena dari situlah perkembangan madrasah dapat diliat mulai dari standar keuangan, dan lain sebagainya.”

Dalam proses perencanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya dilakukan dengan perencanaan yang di siapkan sebelum akreditasi di lakukan dengan menyusun tim kerja yang membuat perencanaan yang sesuai dengan 8 standar agar pada saat akreditasi berjalan dengan lancar dan hasil akreditasi yang sesuai dengan usaha Man Kota Palangka Raya memiliki perencanaan yang telah di tentukan oleh BAN-SM :

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumntasi perencanaan Akreditasi di Man Kota Palangka Raya sudah di rencanakan sebelum jatuh tempo pelaksanaan akreditasi, di kuatkan dengan adanya berkas/dokumen yang telah di siapkan oleh pihak sekolah dari tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 4. 1 berkas/dokumen Akreditasi di Man Kota Palangka Raya

## 2. Pengorganisasian Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya

Persiapan dalam mengorganisasi akreditasi di Man Kota Palangka Raya di lakukan oleh Kepala Madrasah dengan mengarahkan semua persiapan perencanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya. Persiapan tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan 'A' dalam wawancara sebagai Kepala Madrasah di MAN Kota Palangka Raya.

“Pada tahun 2021, pengorganisasian dengan membuat tim kerja dibuat pada 25 agustus 2021 (30/9), Pembentukan Tim kerja dalam persiapan mengorganisasi akreditasi adalah kepala madrasah, (23/6) dari kepala sekolah yang mengatur dan mengarahkan semuanya tetapi di bantu oleh TIM kerja penjaminan Mutu yang sudah dibentuk untuk persiapan perencanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya, akreditasi mempunyai standar, dari situlah kita mengisi semuanya sehingga dapat mengoreksi apa saja yang perlu di perbaiki.” (14/6)

Kepala Madrasah membuat persiapan pengorganisasi akreditasi dengan membuat Tim kerja pada Bidang Penjaminan Mutu di MAN Kota palangka raya yang dibantu oleh empat Wakamad serta tenaga pendidik dan kependidikan lainnya. Selain itu, Kepala Madrasah juga mengevaluasi dan berkordinasi kepada setiap bidang yang ada di MAN Kota Palangka Raya. Persiapan tersebut sesuai dengan pernyataan 'A' Sebagai Kepala Madrasah.

“Persiapan pengorganisasi akreditasi dengan membentuk Tim kerja pada Bidang Penjaminan Mutu MAN Kota palangka raya dibantu empat Wakamad serta tenaga pendidik dan kependidikan lainnya. (23/6) Semuanya arahan dari kepala sekolah, kepala sekolah juga mengevaluasi setiap bidang agar berkembang, selain itu juga selalu berkordinasi terhadap semua bidang.

Dalam persiapan pengorganisasi akreditasi dengan membentuk tim kerja, terdapat semua warga madrasah yang terlibat dalam pengorganisasi akreditasi di MAN Kota Palangka Raya seperti semua wakamad khususnya wakamad Kurikulum, Akademik dan Kesiswaan, Humas, Sarana Prasarana, dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki tupoksi sesuai bidangnya dan yang paling utama adalah Tim penjaminan mutu. Pengorganisasian ini sesuai dengan pernyataan dari 'A' sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri pada saat wawancara.

“Dalam pengorganisasi akreditasi di MAN Kota Palangka Raya melibatkan semua warga madrasah terutama Tim Penjaminan Mutu, wakamad Kurikulum/Akademik, Humas, Kesiswaan, Sarana Prasarana, dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki tupoksi sesuai bidangnya”. (23/6)

Tim Kerja yang dibuat yaitu Penjaminan Mutu yang bekerjasama sama dengan keempat WAKAMAD di MAN Kota Palangka Raya untuk menghasilkan kegiatan atau perlombaan yang dapat menunjang dalam penilaian akreditasi, bukan hanya bekerja sama dengan semua WAKAMAD di MAN Kota Palangka Raya, kerjasama juga dilakukan kepada semua warga madrasah untuk mendukung penilaian akreditasi. Pernyataan ini di kutip dari pernyataan 'A' dalam Wawancara sebagai Kepala Madrasah.

“TIM kerja penjaminan Mutu bekerja sama dengan Wakamad untuk mengadakan kegiatan atau perlombaan yang berkaitan dengan penilaian akreditasi. (14/6) Semua pihak di madrasah terlibat untuk mendukung kegiatan dan penilaian terhadap akreditasi”. (14/6)

Pengorganisasi akreditasi di MAN Kota Palangka Raya di ketua oleh Kepala Madrasah yang membentuk Tim kerja untuk mengorganisasi akreditasi di MAN Kota Palangka Raya, Tim kerja ini mengutamakan kepada bidang penjamin mutu yang di bantu oleh semua wakamad dan pendidik serta kependidikan. Untuk menjalankan itu terlibat semua warga madrasah antara lain Humas dan Sarana Prasarana.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengorganisasian Akreditasi di Man Kota Palangka Raya sudah tersusun dengan baik dengan di tunjukan sebagai berikut :

Lampiran 1: Surat Keputusan Kepala MAN Kota Palangka Raya  
 Tentang : Susunan Panitia dan Tim Kerja Kegiatan Akreditasi  
 MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021  
 Nomor : /Ma.15.3.1/PP.000/9/2021

**RUSUNAN KEPANTIAAN  
 AKREDITASI MAN KOTA  
 PALANGKA RAYA TAHUN 2021**

**A. STRUKTUR KEPANTIAAN**

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	H. Abd. Fanni, S.Ag, M.Pd	Kepala Kepala Madrasah	Penanggung Jawab
2	Hikmah, S.Pd, M.Pd	Pengarahat Mata	Ketua
3	H. Gusman, M.Pd	Ketua TU	Sekretaris
4	Berkiah, S.Pd	Bendahara Umum	Bendahara

**B. OPERATOR**

No	Nama	Jabatan	Tag
1	Kholil Fitri, M.Pd	Kapala LAM Mata Media	Koordinator
2	M. Alfan, S	Staf TU	Anggota
3	Sabhat Samsudin, Sd	Staf TU	Anggota
4	M. Rendi Achari, ST	Staf TU	Anggota

**C. PEMBANGUN JAWAB & KOMPONEN DALAM INSTRUMEN AKREDITASI SATUAN PENDIDIKAN (ASP)**

1. Komponen Mata Pelajaran

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	H. Mursyidi, S.Pd	Waka. Kesiswaan	Koordinator
2	Rudawati, S.Pd, M.Pd, I	Guru	Anggota
3	H. Lila Alim, Sd, M.Pd	Guru	Anggota
4	Ruziani, S.Pd	Guru	Anggota
5	Miladi Usi Aeni, S.Pd	Guru	Anggota
6	Salsabih, S.Ag	Guru	Anggota
7	Juwandi, S.Pd	Guru	Anggota
8	Windy Triana, S.Pd	Guru	Anggota
9	H. Endang Parwatiingsih, S.Pd, M.Pd	Guru	Anggota

Gambar 4. 2 Pengorganisasian di Man Kota Palangka Raya

### 3. Pelaksanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya

Pelaksanaan akreditasi adalah proses yang menilai perkembangan di sekolah untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan mutu pendidikan. Definisi ini sejalan dengan pendapat Mulyanto (2015: 279) “Hasil penilaian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan lembaga yang bersangkutan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, MAN Kota Palangka Raya melaksanakan penilaian akreditasi selama 5 tahun sekali, hal ini di karenakan adanya prioritas penilaian terhadap sekolah-sekolah baru yang ada di Kalimantan tengah. Informasi terkini mengabarkan bahwa MAN Kota Palangka Raya mendapatkan jadwal tahun ini pada bulan September 2021. Pernyataan ini di sampaikan oleh ‘A’ pada saat wawancara.

“MAN Kota Palangka Raya biasanya di lakukan 5 tahun sekali di sebabkan oleh mendahulukan sekolah baru untuk di akreditasi. (14/6) Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya sudah terjadwal.” (14/6)

Kebijakan dalam penilian akreditasi untuk mendahulukan sekolah-sekolah terbaru disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena kuota yang terbatas dari pusat. Jika kouta tidak terlalu banyak, maka penilaian akreditasi akan mendahulukan sekolah-sekolah yang baru, kebijakan ini mempunyai tujuan agar sekolah-sekolah di Kalimantan tengah mempunyai standar

pendidikan yang bermutu. Kepala madrasah 'A' dalam wawancara mengatakan:

“Dari Provinsi untuk Tahun ini di fokuskan kepada sekolah-sekolah yang baru dan sesuai dengan kuota yang diterbitkan. Jika hanya 50 sekolah yang dijadwalkan maka pengakreditasi di lakukan kepada sekolah-sekolah baru, untuk sekolah yang sudah mendapat akreditasi A akan di belakangkan, alasan ini dikarenakan agar semua sekolah di provinsi mempunyai standar yang sudah sesuai”. (14/6)

Pelaksanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya sebelum penilaian selalu diawasi dengan rapat koordinasi secara tertib oleh Kepala Madrasah bersama Tim Penjaminan Mutu, hal-hal yang diawasi adalah semua kegiatan yang sesuai dengan 8 standar pendidikan yang menjadi penilaian akreditasi di MAN Kota Palangka Raya dengan membagi 4 komponen kepada Tim akreditasi. Pengawasan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya ini di kutip dari pernyataan 'A' sebagai Kepala Madrasah.

“Selalu diawasi melalui rapat koordinasi secara berkala. (23/6) Langsung diawasi Kepala Madrasah bersama TIM kerja Penjaminan Mutu. (23/6) Yang diawasi seluruh kegiatan yang ada di MAN Kota Palangka Raya terutama berkaitan 8 standar pendidikan yang menjadi fokus penilaian akreditasi (23/6), dengan membagi 4 komponen kepada TIM akredetasi yang sesuai dengan juknis (30/9).”

Dalam pelaksanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya terdapat kendala yang di akibatkan oleh jangka waktu penilaian akreditasi yaitu kendala terhadap arsip. Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya di lakukan 5 tahun sekali mengakibatkan beberapa data tertumpuk karena banyaknya dokumen. Kendala terhadap arsip

di MAN Kota Palangka Raya menjadi satu-satunya permasalahan untuk MAN Kota Palangka Raya. Kendala akreditasi dapat diatasi dengan melakukan kerja sama sesama tim kerja serta warga madrasah. Kepala Madrasah 'A' menyampaikan tentang permasalahan atau kendala dalam penilaian akreditasi dalam wawancara.

“Tidak terdapat kendala di MAN Kota Palangka Raya karena menyusun sesuai dengan apa adanya yang terjadi di MAN Kota Palangka Raya, kemudian gedung yang kami punya juga sudah lengkap, prestasi, ruangan. Kendala kecil mungkin dari pengarsipan terhadap data yang sudah lama tersimpan dan tertumpuk karena akreditasi di MAN Kota Palangka Raya biasanya di lakukan 5 tahun sekali di sebabkan oleh mendahulukan sekolah baru untuk di akreditasi. (23/6) Mengatasi kendala dengan bekerja sama sesama tim akreditasi dan warga madrasah.” (30/9)

Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Kota Palangka Raya terdapat beberapa cara yaitu dengan : memiliki visi, strategi, misi dan target mutu yang ingin dicapai; Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib; Menciptakan sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat; Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah untuk berprestasi; Adanya pengembangan karyawan sekolah secara terus-menerus sesuai tuntutan iptek; Adanya pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan terhadap berbagai aspek pengajaran dan administrasi serta pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan mutu; serta dengan adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua dan masyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah 'A' tentang cara meningkatkan mutu madrasah.

“Meningkatkan mutu sekolah dengan memiliki visi, strategi, misi dan target mutu yang ingin dicapai; 2. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib; 3. Menciptakan sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat; 4. Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah untuk berprestasi; 5. Adanya pengembangan karyawan sekolah secara terus-menerus sesuai tuntutan iptek; 6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan terhadap berbagai aspek pengajaran dan administrasi serta pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan mutu; 7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua dan masyarakat.” (30/9)

Peningkatan mutu di sekolah dapat membuat keberhasilan dalam penilaian akreditasi, selain itu juga terdapat beberapa faktor yang bisa membuat keberhasilan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya, yaitu pembentukan tim kerja, mempelajari juknis, melakukan evaluasi diri sekolah, serta menetapkan target. Terdapat empat komponen akreditasi yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah. Pernyataan ini di sampaikan oleh Kepala Madrasah ‘A’ dalam wawancara.

“Faktor penting dalam keberhasilan pencapaian akreditasi di MAN Kota Palangka Raya adalah dengan pembentukan tim kerja, mempelajari juknis, melakukan evaluasi diri sekolah, serta menetapkan target. (30/9) Terdapat empat komponen akreditasi yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah.”

Keberhasilan akreditasi merupakan capaian semua Madrasah, ketika pencapaiannya berhasil tahap selanjutnya adalah mempertahankan akreditasi yang didapat. Peningkatan mutu madrasah merupakan cara dalam mempertahankan akreditasi, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan yang berinovasi, serta berkoordinasi dalam evaluasi. Selain meningkatkan mutu, peran pendidik dan

peserta didik juga penting dalam mempertahankan akreditasi madrasah. Peran pendidik yaitu selalu berinovasi dan berkreatifitas sesuai dengan tupoksinya. Sedangkan peserta didik harus selalu belajar dengan tekun dan bersemangat serta mentaati tata tertib madrasah. Kepala Madrasah 'A' menyampaikan dalam wawancara tentang mempertahankan nilai akreditasi.

“Mempertahankan Akreditasi madrasah dengan selalu meningkatkan mutu madrasah melalui kegiatan-kegiatan dan melakukan inovasi, evaluasi, dan selalu berkoordinasi. Peran pendidik selalu melakukan inovasi dan kreatifitas sesuai tupoksinya. Dan peserta didik selalu belajar dengan tekun rajin dan penuh semangat serta mematuhi peraturan yang dibuat oleh madrasah”. (30/9)

Pelaksanaan akreditasi pada saat pandemi di lakukan dengan cara daring melalui aplikasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (Sispena-S/M) yang merupakan sistem berbasis web dan terintegrasi dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta *Education Management Information System* (EMIS). Kepala madrasah 'A' menyampaikan dalam wawancara terkait pelaksanaan akreditasi melalui daring.

“Secara daring menggunakan aplikasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (Sispena-S/M) yang merupakan sistem berbasis web dan terintegrasi dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta *Education Management Information System* (EMIS).” (30/9)

Pelaksanaan akreditasi di MAN Kota Palangka Raya di lakukan 5 tahun sekali dan dilaksanakan pada bulan September 2021. Terdapat 4 komponen yang menjadi penilaian akreditasi yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru serta manajemen sekolah.

Pada saat pandemi ada perubahan sistem penilaian akreditasi yang dilakukan yaitu sistem daring berbasis web dengan menggunakan aplikasi SISPENA- S/M (Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan yang telah dilakukan Man Kota Palangka Raya hal ini di perkuat adanya data meliputi :

NOMOR BUTIR IASP	(DESKRIPSIBUTIR)	POINT JENIS BERKAS
1	Siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai situasi	Tata tertib dan penegakannya yang mencakup hak, kewajiban, penghargaan, dan sanksi (antara lain sistem poin)
2	Siswa menunjukkan perilaku religius dengan pengamalannya dalam aktivitas di sekolah/madrasah.	Laporan kegiatan pembiasaan perilaku religius siswa yang mencakup agenda/jadwal dan jenis kegiatan & Laporan kegiatan peringatan hari besar keagamaan yang mencakup jenis kegiatan dan partisipasi siswa

3	Siswa menunjukkan keterampilan berkomunikasi sesuai karakteristik keterampilan abad ke-21.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Laporan hasil karya dan prestasi terkait keterampilan berkomunikasi yang efektif secara lisan</li><li>2. Laporan hasil karya dan prestasi terkait keterampilan berkomunikasi yang efektif secara tertulis</li></ol>
---	--	--



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya**

Planning berasal dari kata plan artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Planning berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, (sutrisno, 2009) kebijaksanaan arah yang akan ditempuh prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Selanjutnya (Terry 1975) mengemukakan "*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future ini the visualization and formulation of proposed activities, belive necessary to achieve desired results*".

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry dalam Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Sutopo,1999:14)

Mondy & Premeaux (1995) menjelaskan "*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*". Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan ( Wijaya, 2016:25).

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan lebih efektif dan efisien.( Nanang , 2004:49). Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Malayu 2004:40.)

Sejalan dengan pendapat Candra dan Edy Waktu yang telah ditetapkan dalam awal langkah program Akreditasi, Kepala madrasah bersama dengan staf administrasi tata usaha dan tim akreditasi madrasah memulai langkah perencanaan. Penyusunan perencanaan direncanakan sejak sebelum jatuh tempo masa akreditasi. Untuk MAN Kota Palangka Raya di tentukan masa akreditasi pada bulan September 2021.

Perencanaan merupakan fungsi terpenting di antara semua fungsi-fungsi manajemen yang ada. Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama

dalam manajemen. Perencanaan juga diartikan sebagai proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Riskawati (2017:9) menerangkan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan.

perencanaan dalam pendidikan menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman- pedoman pelaksanaan tugas, menetapkan ikhtiar biaya yang diperlukan dan pemasukan yang diharapkan akan diperoleh dan rangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.(Manullang, 1993:21)

Perencanaan dalam akreditasi madrasah di MAN Kota Palangka Raya melibatkan komponen penting dalam madrasah, seperti kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, dan tenaga pendidik. Namun, secara keseluruhan semua warga madrasah saling bekerjasama dalam merencanakan akreditasi madrasah. Adapun tujuan dari disusunnya perencanaan dalam akreditasi madrasah ini secara bersama-sama adalah untuk menghindari kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dalam menentukan rencana program akreditasi madrasah serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

Adapun pendapat beberapa ahli mengenai perencanaan sebagai berikut: Arthur W. Steller menguraikan bahwa: perencanaan adalah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Membuat kebijakan

internal untuk kelancaran tugas BAP-S/M yang sesuai dengan kebijakan BAN-SM menugaskan asesor untuk melakukan visitasi (Efendi, dkk2019).

Secara umum, yang dilakukan antara kepala madrasah dengan staf administrasi tata usaha dan guru melakukan hal yang sama dalam tahap perencanaan, yaitu rapat kinerja dan pembahasan RKM serta membentuk tim akreditasi madrasah. Dalam akreditasi saat ini, tim akreditasi juga telah merencanakan dokumen apa saja yang akan dikumpulkan untuk menjawab instrumen akreditasi madrasah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan. Secara lebih detail masing-masing standar telah memiliki target sasaran dokumen yang akan dipenuhi. Perencanaan Akreditasi madrasah telah dipersiapkan dengan membentuk TIM kerja dan membuat perencanaan agar berjalan dengan baik dan lancar dan menghasilkan hasil yang memuaskan.

BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019).

Dalam melakukan perencanaan dalam akreditasi madrasah ini, pembuatan Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang ditempuh melalui rapat kegiatan akreditasi. Karena kegiatan rapat kegiatan merupakan titik awal terbentuknya sebuah rangkaian proses kerja yang akan dilaksanakan. Melalui rapat, semuanya dapat dilakukan secara struktural dan terorganisir dengan baik. Kajian dokumen yang dilakukan melalui pembahasan terhadap Rencana Kerja Madrasah oleh MAN Kota Palangka Raya terbagi

dalam konteks jangka panjang dan jangka pendek.

## **B. Pengorganisasian Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya**

pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pembentukan sistem dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Proses pembentukan tim akreditasi diawali dengan penunjukan ketua tim yang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah sebagai seorang pimpinan kemudian membuat susunan nama sesuai struktur yang nantinya bertanggungjawab pada posisinya. Penunjukan dan penempatan tersebut didasarkan pada kemampuan dan pengalaman.

Sesuai dengan pendapat dari (Sagala 2013: 94) “dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*job specification*) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan” Pelaksanaan rapat menjadi tahapan selanjutnya setelah kepala sekolah membuat susunan nama sesuai dengan posisi pada struktur tim. Pada rapat tersebut bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama dari masing-masing anggota tim, sehingga keputusan tersebut bukan dari keputusan dari kepala sekolah saja melainkan hasil keputusan bersama.

Standar pengelolaan merupakan standar yang mencakup keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar di MAN Kota Palangka Raya. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap penilaian yang dilakukan tidak hanya terhadap siswa melainkan juga kepada guru

yang bertugas mengajar di MAN Kota Palangka Raya sebagai bentuk aplikasi pendidikan sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan.

Dalam membentuk tim akreditasi madrasah agar dapat menyelesaikan seluruh kebutuhan yang ingin dipenuhi membutuhkan perhatian yang baik. Apakah dalam membentuk struktur organisasi tim akreditasi madrasah memerlukan sebuah pedoman yang telah dibakukan, berikut adalah pemaparan kepala madrasah yang berkaitan dengan pembentukan struktur organisasi yang dilakukan oleh MAN Kota Palangka Raya. Persiapan pengorganisasi akreditasi dengan membentuk Tim kerja pada Bidang Penjaminan Mutu MAN Kota palangka raya dibantu empat Wakamad serta tenaga pendidik dan kependidikan lainnya. Semuanya arahan dari kepala sekolah, kepala sekolah juga mengevaluasi setiap bidang agar berkembang, selain itu juga selalu berkordinasi terhadap semua bidang.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah startegis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Syafaruddin pengorganisasian ialah suatu proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktvitas-aktvitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu (Syafaruddin,70) Menurut Syafaruddin koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen-elemen sebuah organisasi saling berhubungan dan mereka menunjukkan keterkaitan sedemikian rupa hingga semua orang melaksanakan tindakan tepat pada waktu 45 yang tepat dalam rangka mencapai tujuan. Pengorganisasian memudahkan

manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut (Kamaludin 32).

Untuk melaksanakan program/kegiatan sekolah yang telah disusun tentu diperlukan orang/tenaga. Orang tersebut harus diorganisasikan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Jadi, mengorganisasikan berarti melengkapi program yang telah disusun dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Dalam organisasi, setiap kegiatan (apa) harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, apa targetnya. (Direktorat Pendidikan Nasional 5.) Empat kata kunci (apa, oleh siapa, kapan, dan apa targetnya itu harus tergambar dengan jelas dalam pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan langkah kedua yang biasa dilakukan dalam fungsi manajemen. Pengorganisasian dalam konteks manajemen akreditasi yang dilakukan di MAN Kota Palangka Raya yaitu dengan pembagian tugas pokok dan fungsi dalam akreditasi madrasah serta melakukan tahapan pengelompokkan butir-butir akreditasi berdasarkan dengan delapan standar nasional pendidikan. Dan aplikasi dalam melakukan pengorganisasian akreditasi madrasah. Tim akreditasi yang dibentuk di MAN Kota Palangka Raya meliputi ketua tim akreditasi, staf administrasi tata usaha, dan anggota dari delapan standar nasional pendidikan.

Pengorganisasian adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai

sasaran spesifik atau beberapa sasaran dalam kata lain, mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota-anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan (onisimus, 2011: 35).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pengorganisasian telah memenuhi kriteria pengorganisasian yang baik terlihat dari sudah terbentuknya struktur organisasi dari tim akreditasi madrasah dan pembagian tugas dan fungsi pada masing-masing anggota dari tim akreditasi madrasah. Dari tabel hasil dari pengorganisasian kerja yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah MAN Kota Palangka Raya telah memiliki tugas pokok yang jelas dalam melakukan tugasnya sebagai penanggung jawab komponen akreditasi madrasah. Setelah terbentuk struktur organisasi tim akreditasi, maka masing-masing anggota memiliki tujuan dari tugas yang akan diselesaikannya masing-masing.

### **C. Pelaksanaan Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berkenaan berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Badrudin (2015:152) pelaksanan atau penggerak merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan

tindakan/ pekerjaan yaitu adanya: kepemimpinan, motivasi dan komunikasi. *Actuating* secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedang secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Nurcholiq, 2017:138).

Pelaksanaan yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah mengarah kepada memenuhi kelengkapan dokumen akreditasi madrasah sampai pada prosedimana tim visitasi datang untuk memberikan penilaian terakhir terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh madrasah dalam menghadapi akreditasi ini. Dan setelah direncanakan langsung melangkah pada tahap pelaksanaan program, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut. Dari Provinsi untuk Tahun ini di fokuskan kepada sekolah-sekolah yang baru dan sesuai dengan kuota yang diterbitkan. Jika hanya 50 sekolah yang dijadwalkan maka pengakreditasi di lakukan kepada sekolah-sekolah baru, untuk sekolah yang sudah mendapat akreditasi A akan di belakangkan, alasan ini dikarenakan agar semua sekolah di provinsi mempunyai standar yang sudah sesuai.

Dalam pelaksanaan ini sejatinya hanya dapat terwujud jika adanya hubungan kerjasama yang saling mendukung satu dengan lainnya. Adanya interaksi yang membangun antara atasan dengan bawahan sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif sehingga pelaksanaan sebuah proses kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

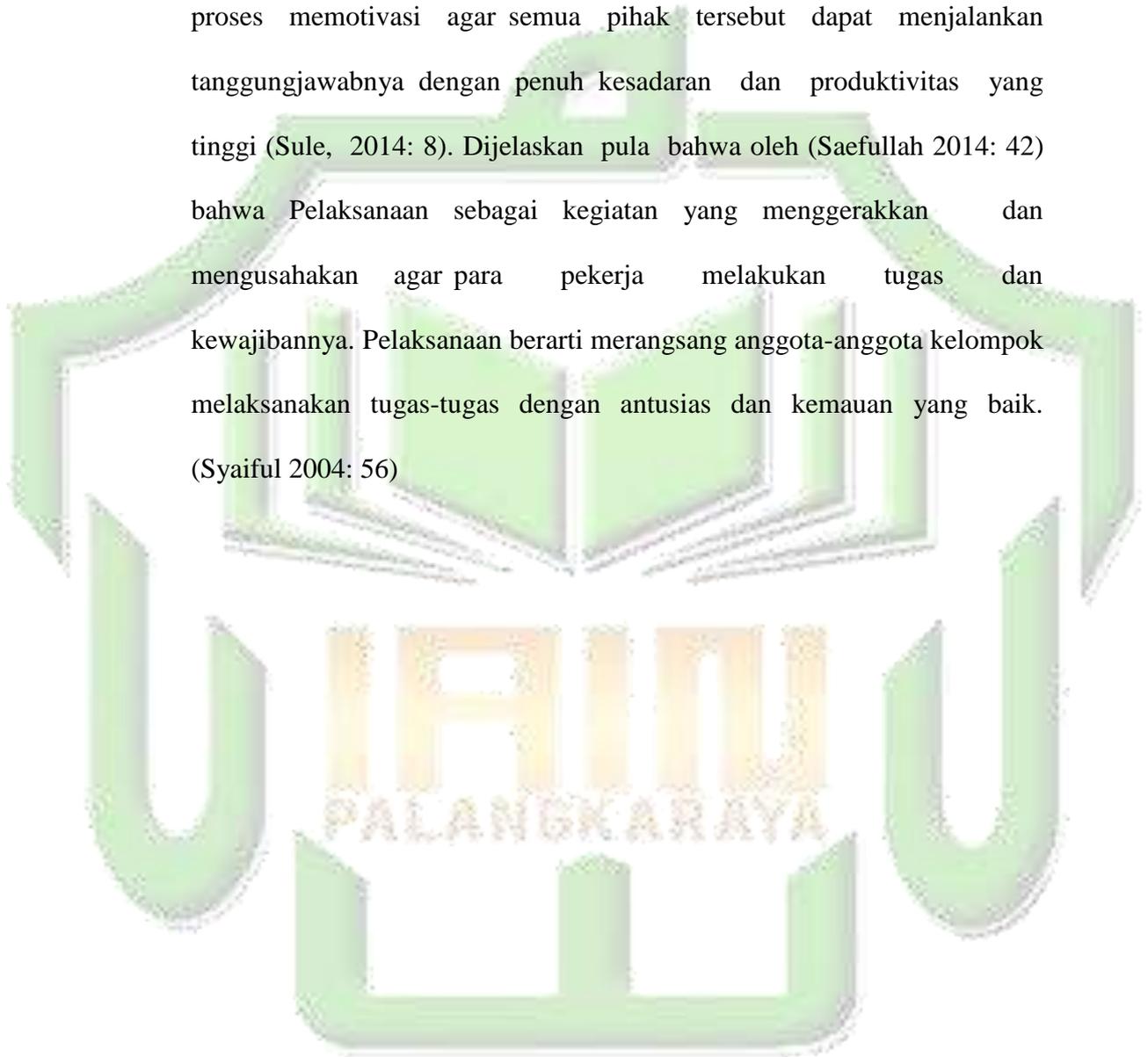
Setelah proses pengorganisasian selanjutnya fungsi pelaksanaan. Menurut George R. Terry (1972: 4) *Actuating* (pelaksanaan) sebagai usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Implementasi didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif dan ekonomis (Siagian, 2002: 128).

Pelaksanaan dalam memenuhi standar proses dilakukan seoptimal mungkin, sebab tidaklah mudah mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan pada setiap standar. Standar kompetensi lulusan merupakan standar nasional yang ditetapkan dengan cara melihat perkembangan pendidikan yang telah dirasakan oleh siswa sebagai efek dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kesiapan datanya ada yang dilakukan jauh-jauh hari sebelum akreditasi dan ada juga yang menjelang akreditasi. Seperti pendapat dari (Sholihin 2012: 162).

Dalam hal akreditasi madrasah tugas pelaksanaan dilakukan oleh seluruh stakeholder MAN Kota Palangka Raya. Dan setiap kelompok memiliki seorang pemimpin, Dimana pemimpin madrasah yakni kepala madrasah harus menggerakkan personel dalam melaksanakan program akreditasi madrasah. Melaksanakan atau menggerakkan (*actuating*) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh

pemimpin. Tidak terlepas upaya dan kerjasama yang harus terus dibina antar sesama pendidik dan tenaga kependidikan dalam akreditasi madrasah.

Pengimplementasian juga diartikan sebagai proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Sule, 2014: 8). Dijelaskan pula bahwa oleh (Saefullah 2014: 42) bahwa Pelaksanaan sebagai kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. (Syaiful 2004: 56)



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil data penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan terhadap Manajemen Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya berdasarkan pembahasan di bab-bab sebelumnya maka diperoleh sebuah kesimpulan sebagai berikut

1. Perencanaan akreditasi madrasah di MAN Kota Palangka Raya dengan membuat Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang di dapatkan dari rapat kegiatan akreditasi. Kegiatan rapat yang dilakukan merupakan langkah awal untuk membentuk sebuah rangkaian proses kerja yang akan dilaksanakan. Sehingga semua rencana berjalan dengan struktural dan terorganisir dengan baik. Kajian dokumen yang dilakukan melalui pembahasan terhadap Rencana Kerja Madrasah oleh MAN Kota Palangka Raya terbagi dalam konteks jangka panjang dan jangka pendek.
2. Pengorganisasian manajemen akreditasi yang dilakukan di MAN Kota Palangka Raya dengan pembagian tugas pokok dan fungsi dalam akreditasi madrasah serta melakukan tahapan pengelompokkan butir-butir akreditasi berdasarkan dengan delapan standar nasional pendidikan dan aplikasi dalam melakukan pengorganisasian akreditasi madrasah. Setelah terbentuk struktur organisasi tim akreditasi, maka masing-masing anggota memiliki tujuan dari tugas yang akan diselesaikannya masing-masing.

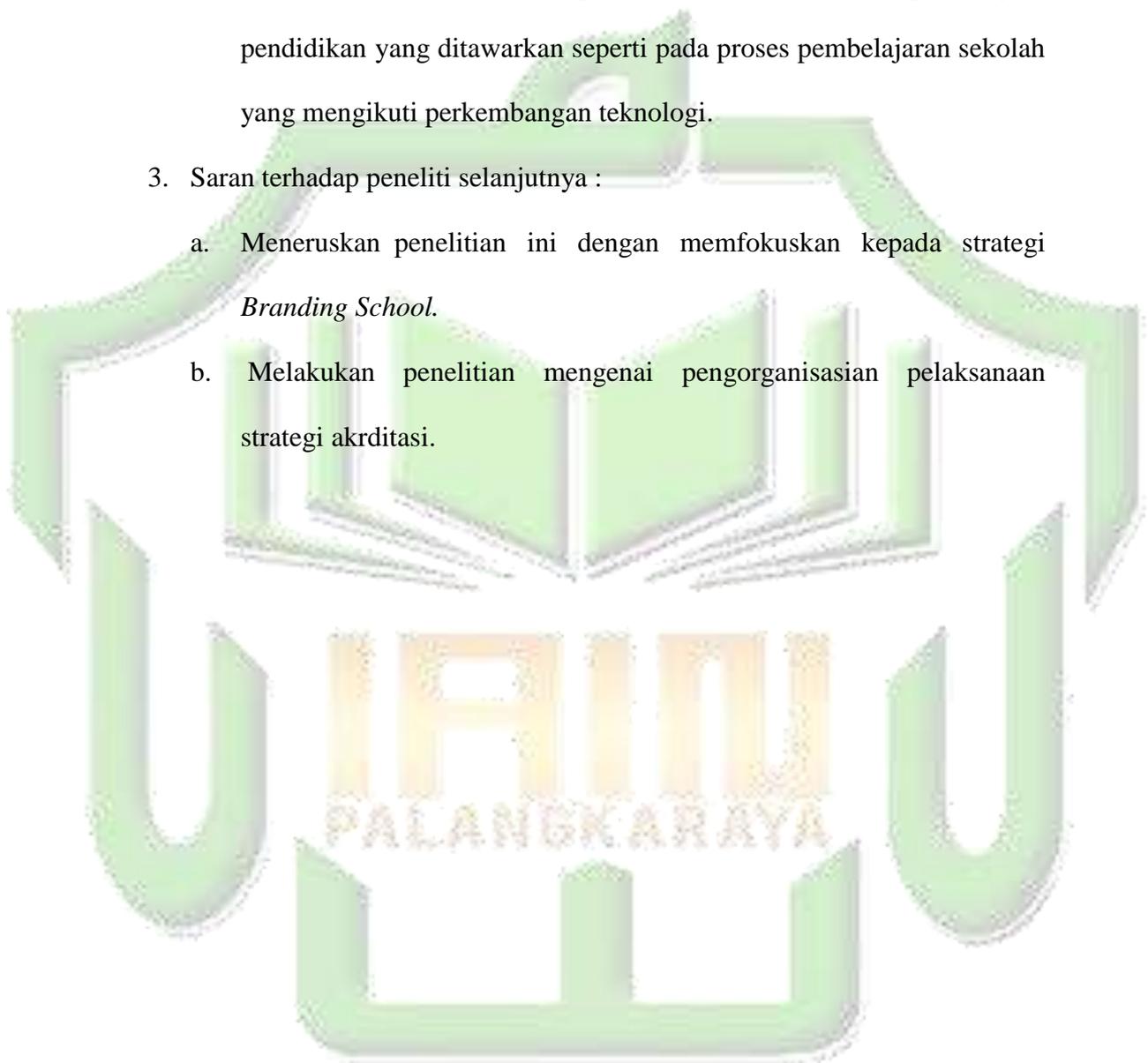
3. Pelaksanaan yang dilakukan tim akreditasi di MAN Kota Palangka Raya dengan memeriksa kelengkapan dokumen akreditasi madrasah untuk persiapan penilaian terakhir terhadap kinerja yang telah dilakukan madrasah oleh tim visitasi. Selain dokumen, terdapat program yang harus dilaksanakan untuk menunjang penilaian akreditasi. Dalam hal ini, untuk melaksanakannya dilakukan oleh seluruh *stakeholder* MAN Kota Palangka Raya, dengan arahan dari kepala madrasah anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tidak terlepas upaya dan kerjasama yang harus terus dibina antar sesama pendidik dan tenaga kependidikan dalam akreditasi madrasah.

#### **B. Saran**

Ada beberapa saran yang dapat peneliti tawarkan kepada pendidikan lain, peneliti selanjutnya, serta Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya terkait manajemen akreditasi, yaitu:

1. Saran dari hasil penelitian:
  - a. Perencanaan strategi juga harus lebih di pantau perkembangannya setelah melakukan RKM (Rencana Kerja Madrasah) serta melakukan evaluasi perencanaan secara berkala.
  - b. Pengorganisasian strategi dengan pembuatan tim kerja saat melakukan kegiatan penunjang akreditasi yang terhambat oleh pandemi, masih dapat dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
2. Saran Kepala MAN Kota Palangka Raya :

- a. MAN Kota Palangka Raya dalam perencanaan strategi akreditasi perlu mempertajam analisis yang menjadi kelemahan sehingga dapat menanggulangi ancaman strategi.
  - b. Dalam melaksanakan strategi akreditasi, lebih menampilkan jasa pendidikan yang ditawarkan seperti pada proses pembelajaran sekolah yang mengikuti perkembangan teknologi.
3. Saran terhadap peneliti selanjutnya :
- a. Meneruskan penelitian ini dengan memfokuskan kepada strategi *Branding School*.
  - b. Melakukan penelitian mengenai pengorganisasian pelaksanaan strategi akreditasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Onisimus, Amtu (2013). *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Asopwan, Didin. (2018). Studi tentang Akreditasi dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review (IJEMAR)*. 2(2), 265-272.
- Anwar, S., Said, M., & Jailani, M. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Riau: PT. Indragiri Dot.Com
- Awaludin, A. A. (2017). Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal SAP*. 2(1).
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*. 1(1), 69-78.
- Departemen Agama RI, Pedoman Akreditasi Madrasah, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Efendi, E., & Aliman, A. (2019). Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu. *Manajer Pendidikan*. 13(3), 243-248.
- Fattah, Nanang, (2000) Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husaini, U. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu SP, (2004) Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jauharoh An-Niswah, Iin. (2015). *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Kota Semarang*. Semarang
- Kurniawati, PI, & Sayuti, SA (2013). Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 98-108.
- Kamaludin, Undang Ahmad, (2010). *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kholifatun. (2015). *Fungsi Perencanaan Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Jamaah Haji dan Umroh Priode 2014 (Studi Kasus Pada PT. Fachri Putra AlHabsy Perwakilan Jawa Tengah)*. Semarang.
- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2015). *Manajemen Adminitrasi dan pendidikan*.yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mondy, RW Premeaux. (1995). *Manajemen: Konsep, Praktek dan Keterampilan*.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Cet. IV; Bandung: PT Refika Aditama
- Musfah, Jejen. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

- Manullang, M, Dasar-dasar Manajemen, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993.
- Nujumuddin. (2019). Dampak Kebijakan Akreditasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah. *Jurnal Penelitian Keislaman*. 15(1).
- Nur, E. C. S., Ibrahim, B., & Asep, S. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 1(2), 171-178.
- Nurcholiq, Mochamad. (2017). *Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*. EVALUASI. Vol.1, No. 2, September 2017-ISSN 2580-3387.
- Onisimus. (2011). Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Riskawati. (2017). *Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar*. UIN Alaudin Makassar, Makassar.
- Siyoto, S. & Ali S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, R., & Khajjan, M. B. (2020). Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Nilai Akreditasi MTs Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 2(1), 24-48.
- Syahputra, A. (2016). Manajemen Pelaksanaan Program Penguatan Infrastruktur Perdesaan di Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2014. *Riau JOM FISIP*. 3(2).
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan persiapan akreditasi sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171-178.
- Sholihin, ENC, Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan persiapan akreditasi sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 171-178.
- Sutrisno, Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Sondang P. (2002). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara
- Sule, Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefulla. (2014). *Pengantar Manajemen*. Cet. VIII: Jakarta: Prenada Media
- Suardika, IK, Wiramihardja, E., & Momo, AH (2016). Ruang Kelas Terbalik dalam Ranah Pendidikan Tinggi: Potensi dan Tantangan. *Jurnal Internasional Sistem Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Syafaruddin, (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Sutopo, (1999). *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara,

- Terry, George R. (1972). *Guide to Management*, 6th Edition, Richard D. Irwing Inc. Georgetown, , Terj. G. A. Ticoalu, 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Cet. XIV; Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, C. & Muhamad, R. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing
- Yuniza, F. (2016). Efektivitas Kelompok Pelayanan Bimbingan Untuk Meningkatkan Konsep Belajar Siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 1 (1).
- Zulkifli, M. (2015). Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/madrasah (BAP S/M) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. 8(2), 168-189.

